

**KESEJAHTERAAN LANSIA MUSLIM DAN NONMUSLIM DI
NAGORI BOSAR KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

NAHDAH RANURI PURBA

NIM. 190405010

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh:

Nahdah Ranuri Purba
NIM. 190405010

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Pembimbing II



Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh
NAHDAH RANURI PURBA
NIM. 190405010
Pada Hari/Tanggal

Senin, 26 Juni 2023 M
07 Zulhijjah 1444 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Sa'i' S.H., M.Ag.
NIP.196406011994021001

Sekretaris

Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197806122007102002

Penguji I

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP.198307272011011011

Penguji II

Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawan Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Nahdah Ranuri Purba

NIM : 190405010

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ArRaniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Nahdah Ranuri Purba
190405010

ABSTRAK

Lanjut usia adalah warga negara yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Saat ini jumlah lansia di Indonesia mencapai 10,48% dari jumlah penduduk Berdasarkan Survei Sensus Nasional BPS pada Maret 2022. Lansia kerap mempunyai keterbatasan dalam beraktivitas, karena itu kesejahteraan mereka semakin lama semakin berkurang. Di Nagori Bosar jumlah lansia mencapai 9,1% dari jumlah seluruh penduduk. Aktivitas lansia di nagori bosar sudah berkurang dan banyak dari mereka yang sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan pada hal ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kesejahteraan lansia di nagori bosar dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability sampling yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 21 yang terdiri dari 10 responden penelitian dan 11 informan penelitian. Setelah diadakan penelitian terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun lebih didominasi oleh lansia nonmuslim khususnya pada indikator kesehatan, pendidikan, dan perumahan dan fasilitas rumah. Peneliti melihat dari segi kesehatan seperti Riwayat penyakit, ketersediaan pelayanan kesehatan, jarak tempuh lokasi pelayanan kesehatan, pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang di tamatkan, ketenagakerjaan seperti jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan, taraf dan pola konsumsi yaitu pengeluaran yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan, perumahan dan fasilitas rumah yang mencakup kepemilikan rumah, jenis rumah, pekarangan rumah, sumber air, MCK dan alat elektronik. Berdasarkan pada kenyataan diatas diharapkan pemerintah ikut andil dalam menyejahterakan lansia serta mengadakan home visit kesehatan mengingat lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar sulit untuk mengikuti posyandu lansia.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: kesejahteraan lansia, lansia dan kesejahteraan, kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kuasanya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul **“Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara”** ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karena kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada Allah SWT yang telah memberi penulis kehidupan dan kesempatan sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ayah tercinta Ramadhan Purba, S.Pd. dan Ibu tercinta Nuriati Damanik, SP yang telah mendampingi penulis dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini. Terima kasih kepada Adik kandung saya Hanifah Ranuri Purba yang telah memberikan

semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu. Kepada sahabat dan teman-teman saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani, mendukung, memberi semangat, mendengar semua keluhan dan memberi motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan. Kepada Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial serta staf prodi kesejahteraan sosial yang membantu dan memudahkan proses pembuatan skripsi ini. Dan yang terakhir penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Drs. Sa'i, S.H., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Husna, S.Sos.I.,M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya

Banda Aceh, 10 Juli 2023

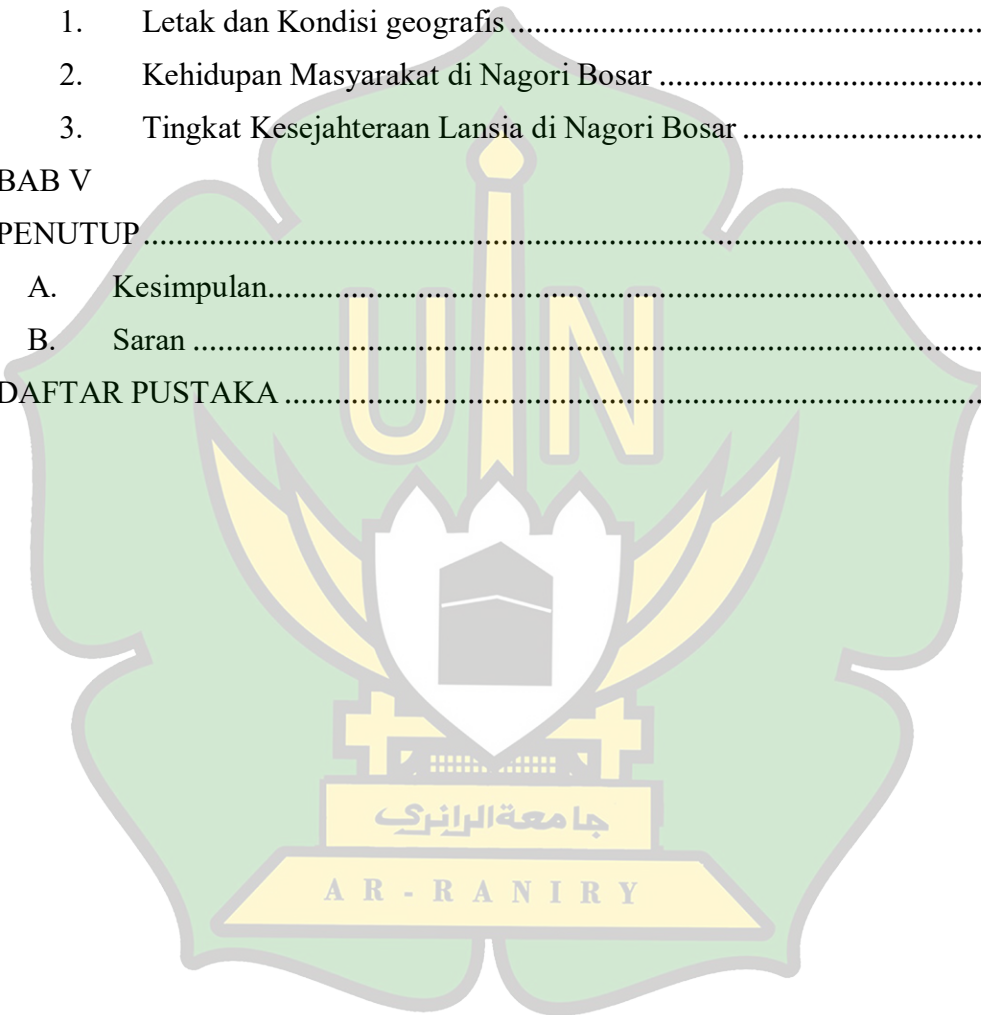
Penulis,

Nahdah Ranuri Purba

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
KESEJAHTERAAN LANSIA DALAM TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kesejahteraan	12
1. Kesejahteraan Menurut Peraturan Perundang-undangan	12
2. Kesejahteraan menurut Pandangan Islam.....	16
3. Kesejahteraan menurut Pandangan Nonmuslim	21
4. Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	24
5. Tujuan Kesejahteraan	31
6. Fungsi Kesejahteraan	32
C. LANJUT USIA	33
1. Lanjut Usia menurut Peraturan Perundang Undangan.....	33
2. Bagaimana Islam Memperlakukan Lanjut Usia.....	36
3. Teori lanjut Usia.....	38
4. Permasalahan Lanjut Usia	40
5. Kebutuhan hidup Lanjut Usia	42
BAB III	
METODELOGI	44
A. Metode Penelitian	44
1. Jenis Pendekatan Penelitian	44
2. Lokasi Penelitian	45

3.	Populasi dan Sampel	46
4.	Teknik Pengumpulan Data	47
5.	Teknik Analisis Data	50
BAB IV		
REALITA KESEJAHTERAAN LANSIA DI NAGORI BOSAR PANOMBEIAN PANEI SIMALUNGUN		52
1.	Letak dan Kondisi geografis	52
2.	Kehidupan Masyarakat di Nagori Bosar	55
3.	Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar	56
BAB V		
PENUTUP		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		93



DAFTAR TABEL

TABEL 1	52
TABEL 2	54



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. JUMLAH PENDUDUK LANSIA.....	5
GAMBAR 2. DATA DEMOGRAFI NAGORI BOSAR KECAMATAN PANOMBEIAN PANEL.....	106
GAMBAR 3. DATA DEMOGRAFI NAGORI BOSAR KECAMATAN PANOMBEIAN PANEL.....	106
GAMBAR 4. DATA LANSIA MUSLIM DAN NONMUSLIM DI NAGORI BOSAR	106
GAMBAR 5. SENAM LANSIA DI NAGORI BOSAR.....	107
GAMBAR 6. KEGIATAN SENAM LANSIA DI NAGORI BOSAR.....	107
GAMBAR 7. WAWANCARA LANSIA MUSLIM DAN KERABAT LANSIA DI NAGORI BOSAR	108
GAMBAR 8. WAWANCARA LANSIA MUSLIM DAN KERABAT LANSIA DI NAGORI BOSAR	108
GAMBAR 9. WAWANCARA LANSIA MUSLIM DAN KERABAT LANSIA DI NAGORI BOSAR	108
GAMBAR 10. WAWANCARA LANSIA NONMUSLIM DAN KERABAT LANSIA DI NAGORI BOSAR.....	109
GAMBAR 11. WAWANCARA LANSIA NONMUSLIM DAN KERABAT LANSIA DI NAGORI BOSAR	109
GAMBAR 12. WAWANCARA LANSIA NONMUSLIM DI NAGORI BOSAR.....	109
GAMBAR 13. WAWANCARA DENGAN PANGGULU NAGORI BOSAR	110



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penetapan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Nagori Bosar
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Data Demografi Nagori Bosar
- Lampiran 8 : Data Lansia Nagori Bosar
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian yang tidak lepas dari hidup manusia. Agama merupakan keyakinan, kepercayaan, prinsip, dan petunjuk bagi manusia. Indonesia merupakan Negara yang multireligius yaitu Negara dengan beragam agama yang dianut masyarakatnya. Indonesia memiliki enam agama yang telah diakui yaitu islam, kristen, katolik, hindu, budha, dan konghucu. Dari keenam agama tersebut tentu memiliki perbedaan baik itu dari kitab yang dipegang, tempat ibadah yang di kunjungi, budaya dan hari-hari besar yang diperingati. Dengan adanya keragaman tersebut Indonesia dapat saling menghormati dan menghargai. Keadaan tersebut terjadi tentunya dikarenakan memiliki landasan, landasan tersebut merupakan landasan yang merujuk pada panca sila disila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang masa esa”.

Agama merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memiliki fungsi pembinaan karakter pribadi, mengajarkan mendapat jiwa yang tenang, memiliki moral yang terpuji, serta membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai. Kebutuhan manusia terhadap agama didasarkan oleh faktor fitrah, kekurangan dan

kelemahan manusia, dan tantangan yang dihadapi manusia. Hal ini menjadikan agama merupakan kebutuhan yang amat sangat dibutuhkan manusia.¹

Secara alami manusia akan menghadapi proses penuaan yang menjadikannya menjadi tua. Menjadi tua (menua) akan mengalami masa perlahan-lahan kehilangan jaringan dalam memperbaiki diri dan akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Seseorang dikatakan menjadi tua dalam Undang-undang No.13 Tahun 1998 yang dikenal dengan sebutan lansia yaitu seorang laki-laki maupun perempuan berusia dan atau lebih dari 60 tahun.²

Perubahan fisik pada lansia dapat dilihat dari perubahan kulit, lansia akan mengalami kulit keriput akibat berkurangnya kolagen, nyeri tulang akibat tulang kehilangan strukturnya dan menyebabkan *osteoporosis*, penglihatan menurun dikarenakan lensa mata pada lansia menjadi keras dan mata sulit melihat sehingga membutuhkan bantuan seperti kacamata, gangguan pendengaran dikarenakan hilangnya pendengaran pada nada tinggi serta kesulitan membedakan nada bicara, sistem pencernaan terganggu karena lambung pada lansia memproduksi asam lambung dengan masih banyak lagi perubahan-perubahan yang akan dialami oleh lansia.³

Bukan hanya perubahan pada fisik Perubahan psikologi pada lansia juga terjadi, perubahan tersebut terjadi dikarenakan perubahan peran serta kemampuan

¹ Muhammadiyah, *Kebutuhan manusia terhadap agama*, Radenfatah.ac.id, vol.14, no.1, 2013, hlm.99.

² Dian Kusumawardani Putri Andawarih, */Peran posyandu lansia terhadap Kesehatan lansia di rumah bina griya indah kota pekalongan/*, Siklus, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 273.

³ Ryan Reinardi Wijaya, *Berbagai Perubahan yang terjadi pada Tubuh Lansia seiring bertambahnya Usia*, <https://hellosehat.com/lansia/perawatan-lansia/perubahan-tubuh-lansia/?amp=1>. Diakses pada 29 April 2021

dalam melakukan sebuah kegiatan baik itu kegiatan untuk diri sendiri maupun kegiatan yang dilakukan untuk orang lain atau kegiatan sosial. Perubahan tersebut berupa perubahan perilaku, depresi, mudah marah, serta gangguan kecemasan.⁴ Lansia secara perlahan mengurangi aktivitas sehari-harinya karena ketidakmampuan secara fisik maupun psikologi ini akan berdampak pada kondisi Kesehatan lansia tersebut serta rentan terkena penyakit. Dengan keadaan seperti ini lansia kerap tidak lagi bekerja yang menjadikan penghasilannya berkurang bahkan terhenti sedangkan pengeluaran terus berjalan dan menjadikan lansia prasejahtera.

Kesejahteraan memiliki makna yang luas serta bersifat relatif karena mengukur kesejahteraan disetiap orang berbeda antara satu sama lain. Dalam ekonomi kesejahteraan dapat diukur dengan tinggi rendahnya sebuah pendapatan riil, apabila pendapatannya meningkat maka dapat dikatakan meningkat pula kesejahteraannya namun sebaliknya apabila pendapatannya menurun maka menurun pula tingkat kesejahteraannya keadaan ini berlaku baik itu pada individu, keluarga, maupun masyarakat. Peningkatan kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup seseorang yang memiliki kesejahteraan lebih tinggi menandakan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Seseorang dikatakan sejahtera disaat mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai aspek sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan, mereka mampu menciptakan kondisi yang lebih baik lagi.

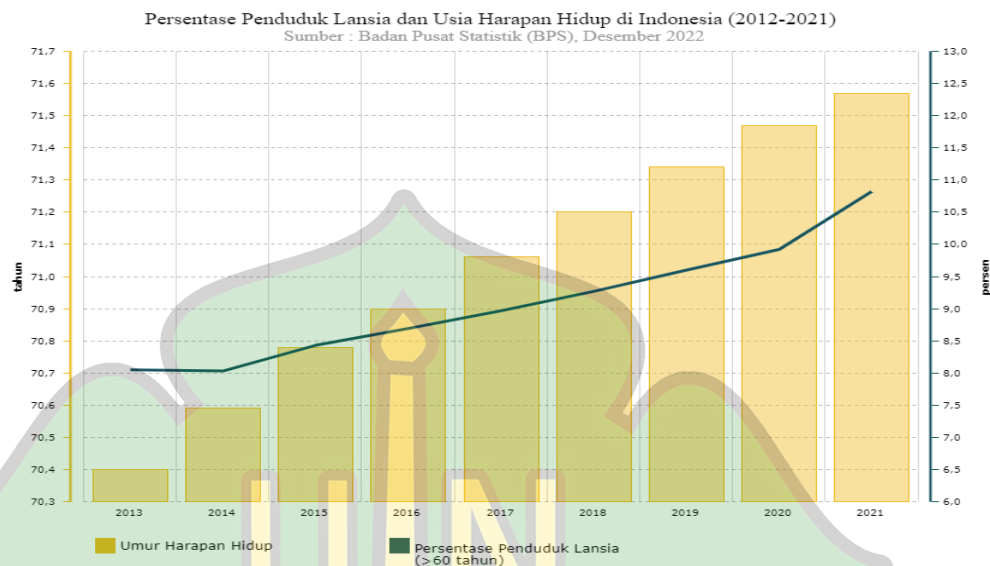
⁴ Lidya Hapsari, *Perubahan Psikologi pada Lansia yang Paling Umum Terjadi*, <https://www.sehatq.com/forum/perubahan-psikologis-pada-lansia-q44051/amp>. Diakses pada 30 Agustus 2021.

Dalam kamus Bahasa Indonesia sejahtera merupakan aman sentosa dan makmur, semata terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya adalah faktor tingkat Pendidikan, status ketenagakerjaan, pendapatan, status perkawinan, akses Kesehatan dan agama. Tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya indikator pekerjaan, pendapatan, status pernikahan, Pendidikan, lingkungan, Kesehatan, kemiskinan.⁵

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perubahan struktur kependudukan yaitu dari struktur kependudukan muda menjadi negara dengan struktur kependudukan tua. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki tantangan mengenai meningkatnya jumlah penduduk lansia, adapun tantangan yang harus dihadapi tersebut berhubungan dengan sistem perawatan kesehatan, dana pensiun dan kesejahteraan lansia. PBB menyatakan bahwa persentase Indonesia diprediksikan akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta jiwa lansia. Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) dapat dilihat dari persentase penduduk yang memiliki umur 60 tahun ke atas.

⁵ Putu Yunny Iestari Kartini, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Mengawi, Kabupaten Bandung*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 09. No. 05, 2020, hlm. 435-470.

Bagan 1 Jumlah Penduduk Usia Lanjut



Sumber: Viva Budy Kusnandar, /Presentasi penduduk lansia dan usia harapan hidup di Indonesia (2012-2021)/, di akses pada Januari 2023.

Gambar diatas menunjukkan persentase jumlah penduduk dan usia harapan hidup dari tahun 2012-2021 semakin lama jumlahnya semakin meningkat. Terlihat persentase penduduk yang berumur 60 tahun ke atas sudah melampaui 10% sejak 2021.⁶ Berdasarkan Survei Sensus Nasional BPS pada Maret 2022 persentase lansia mencapai 10,48% artinya sekitar 1 dari 10 penduduk ialah lansia. Berdasarkan kelompok umur lansia golongan muda yaitu lansia yang berumur 60-69 tahun sebanyak 65,56%, lansia madya yaitu lansia yang berumur 70-79 tahun sebanyak 26,76% dan lansia tua yang berumur 80 tahun ke atas sebanyak 7,69%.

⁶ Viva Budy Kusnandar, /Persentase Penduduk Lansia dan Usia Harapan Hidup di Indonesia (2012-2021)/, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/06/indonesia-masuk-struktur-penduduk-tua-sejak-2021>. Diakses pada 30 Mei 2022

Nagori Bosar merupakan desa yang masyarakatnya adalah masyarakat *Heterogen* yaitu masyarakat yang beragam dan bervariasi seperti agama, suku, dan budaya. Nagori Bosar memiliki masyarakat dengan identitas agama Islam, Kristen, dan Protestan. Bukan hanya agama Nagori Bosar juga memiliki beragam suku seperti Suku Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Karo, dan Jawa. Nagori Bosar juga memiliki beragam pekerjaan seperti Karyawan kebun sawit, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, petani, tukang gali kubur, babysiter, karyawan swasta dan lain sebagainya. Rata-rata Pendidikan terakhir lansia di Nagori Bosar adalah tamatan SD.

Rentang umur lansia di nagori bosar dengan usia 60-65 sebanyak 125 orang, lansia dengan usia 66-70 sebanyak 88 orang, lansia dengan usia 71-75 sebanyak 33 orang, lansia dengan usia 76-80 sebanyak 14 orang, lansia dengan usia 81-85 sebanyak 11 orang, lansia dengan usia 86-90 sebanyak 3 orang dan lansia dengan usia 91-100 sebanyak 2 orang. Lansia muslim memiliki usia tertinggi 97 tahun sedangkan lansia nonmuslim memiliki usia tertinggi 87 tahun. Penelitian ini berfokus pada Lansia Muslim dan Nonmuslim yang bertempat tinggal di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Berdasarkan Latar belakang diatas Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu Bagaimana Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tentu memiliki tujuan, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim yang berada di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademik yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu, memberikan, dan memperkaya pengetahuan pengembangan kajian teori dan menjadi motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan, pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat bagi Pemerintahan yaitu Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan formula dalam menentukan mekanisme pemberdayaan atau pelayanan bagi

lansia sehingga konsep yang diinisiasi nantinya akan menjadi efektif dan kontekstual.



BAB II

KESEJAHTERAAN LANSIA DALAM TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti melalui media seperti internet dan kepustakaan peneliti menemukan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tingkat kesejahteraan suatu objek dimasyarakat. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh **Rosni**, Jurnal Geografi, dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara” 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di desa bahari selebar yang berjumlah 443 KK dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Dahari selebar yaitu 42 responden atau sebesar 63, 63% tergolong dalam katagori Prasejahtera, 21 responden atau sebesar 31,81% tergolong dalam kategori sejahtera I, dan 3 responden atau sebesar 4,56% tergolong dalam kategori sejahtera II. Upah minimum Kabupaten Batu Bara

pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.313.625 jika dikaitkan dengan seluruh responden maka seluruh responden masuk ke dalam kategori miskin. Adapun pendapatan yang diterima oleh responden Prasejahtera sebanyak Rp. 897.000, responden sejahtera I RP. 1.149.000, responden sejahtera II RP. 1470.000.⁷

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat Nelayan sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut serta penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rizky Adzhura, Trisna Insan, lies Sulistiawati, Iwan setiawan** (2019), Jurnal Agribisnis, dengan judul Penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan kemiskinan petani kedelai di desa jati waras. Penelitian ini dilakukan dengan indikator nilai tukar petani dan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian dalam menganalisis tingkat kesejahteraan petani ini menggunakan NTP dan NTPRP yang menunjukkan bahwa kesejahteraan petani kedelai termasuk dalam kategori rendah dengan nilai NTP sebesar 61,18 dan nilai NTPRP sebesar 0,62 hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima petani kedelai dari usaha tani kedelai masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga para petani

⁷ Rosni, /*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*/, jurnal geografi, Vol. 9, No. 1, 2017.

kedelai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *sampel Reandom Sampling* dengan 85 responden.⁸

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada Petani Kedelai sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut. Penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) sedangkan peneliti menggunakan indikator Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS)

Penelitian yang dilakukan oleh **Fenni Febrianti** dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standard Kesejahteraan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat kota medan berdasarkan standar yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Kesejahteraan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sumber data sekundernya berasal dari BPS sebagai media pengumpulan data keperluan penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mengidentifikasi sumber, mengumpulkan data yang sudah tersedia, menormalisasikan data jika diperlukan dan menganalisis data. Hasil

⁸ Rizkya Adzhura, /Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)/, jurnal Agribisnis Terpadu, Vol. 12, No. 2, 2019.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat kota medan dengan standar kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2019 berada dalam tingkat kesejahteraan sedang. Tingkat kependudukan mencapai 20,30%, tingkat kesejahteraan Pendidikan mencapai 21,04%, tingkat kesejahteraan Kesehatan mencapai 8,31%, tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi mencapai 45,85, tingkat kesejahteraan perumahan dan lingkungan rata-rata sudah memenuhi kriteria seperti kepemilikan rumah, keadaan rumah dan fasilitas rumah. Tingkat kesejahteraan kemiskinan mencapai 1,16 P1.⁹

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat Kota Medan sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut serta penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini adalah penelitian yang paling dekat dengan peneliti.

B. Kesejahteraan

1. Kesejahteraan Menurut Peraturan Perundang-undangan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera menurut kamus besar Bahasa Indonesia sejahtera merupakan keadaan aman, Sentosa, makmur, selamat, yaitu terlepas dari berbagai gangguan, kesukaran dan lain sebagainya.¹⁰ Atau dapat

⁹ Fenni Febrianti, “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standard Kesejahteraan*”, Skripsi (Universitas Negeri Sumatera Utara), 2021.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

diartikan dengan kata atau keadaan yang menunjuk kepada keadaan yang baik serta sehat damai dan makmur. Dalam arti kata yang lebih luas kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeritan sebuah kemiskinan serta rasa takut dan dapat memperoleh kehidupan yang tenteram, aman baik secara lahiriah maupun batiniah. Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan serta penghidupan sosial baik secara material, spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, ketenteraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani, rohani, serta sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, dan masyarakat serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹¹

Dalam UU No. 11 tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwasanya kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan baik itu kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosial dirinya.¹² Dalam pasal 2 di nyatakan Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilaksanakan atas asas:¹³

- a. Kesetiakawanan
- b. Keadilan
- c. Kemanfaatan

¹¹ Nurul Husnah, */Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial/*, Al-Bayan, Vol. 20. No. 1, 2014, 45-46.

¹² Anisya Marsella Putri, *“Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Tangerang Selatan”*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022, hlm. 30.

¹³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 1 dan 2*

- d. Keterpaduan
- e. Kemitraan
- f. Keterbukaan
- g. Akuntabilitas
- h. Partisipasi
- i. Profesionalitas
- j. Keberlanjutan

Dalam pasal 3 tentang tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah untuk:¹⁴

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

Pasal 5 ayat 1 di katakana penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tujuan kepada:

- a. Perseorangan
- b. Keluarga

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 3

- c. kelompok dan atau
- d. masyarakat.

Pasal 5 ayat 2 menyatakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana pada ayat 1 diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan serta memiliki kriteria masalah sosial:¹⁵

- a. Kemiskinan
- b. Ketelantaran
- c. Kecacatan
- d. Keterpencilan
- e. Ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku
- f. Korban bencana
- g. Korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi

Kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan dan institusi sosial dirancang untuk membantu individu dan kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan Kesehatan yang baik. Menurut pendapat pakar sosiologi Miley kesejahteraan sosial adalah *“a condition or state of human well-being”* Kondisi kesejahteraan terjadi apabila kehidupan manusia aman dan bahagia dikarenakan terpenuhinya kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, Pendidikan, tempat tinggal dan kebutuhan dapat dipenuhi, apabila terdapat risiko-risiko yang mengancam kehidupannya mereka dapat memperoleh perlindungan.¹⁶

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 5 ayat 2

¹⁶ Abdul Gafur, *“Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam Memfasilitasi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2017, hlm. 17-18.

2. Kesejahteraan menurut Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang sangat peduli akan kesejahteraan dan peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, Arti kata sejahtera sebagai mana yang dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang memiliki makna kesejahteraan yang sama yaitu selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Islam merupakan agama terakhir yang memiliki tujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang sesungguhnya, maka dari itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat, dengan kata lain Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan baik secara materi maupun spiritual.¹⁷

Rukun islam ada lima yang ketiga adalah zakat menurut (Al-Quran) sedangkan menurut hadis zakat sendiri berada di urutan ke empat. Syarat untuk berzakat adalah mampu atau sejahtera sedangkan yang tidak sejahtera merupakan yang menerima zakat. Berdasarkan hal ini islam memerintahkan umatnya untuk sejahtera dalam hadis disebutkan:

¹⁷ Amirus Sodik, /*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*/, jurnal iainkudus, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 390.

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

yang artinya: *tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah.*

Hadis diatas menjelaskan bahwasanya orang yang memberi lebih baik dari pada orang yang menerima dan untuk menjadi pemberi haruslah berupaya dan sejahtera. Hadist tersebut mengajak umat manusia untuk terus bersemangat dalam berbagi dan menjadi pemberi karena memberi adalah sesuatu yang sangat mulia namun bukan berarti tidak boleh menerima pemberian orang lain. Apabila ada seseorang yang memberi hadiah maka dia dibolehkan untuk menerimanya.¹⁸

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4,

وَأَمْنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ ۖ

Artinya: *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”*

berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan sang pemilik Ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah

¹⁸ Yazid, /*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah*/, <https://almanhaj.or.id/13036-tangan-di-atas-lebih-baik-dari-tangan-di-bawah-2.html>. Diakses pada tanggal 22, Juni 2022.

terpenuhi tidaklah menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering sekali mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama dalam kesejahteraan atau kebahagiaan yang hakiki.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar, ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan hanya untuk menghilangkan rasa lapar tidak berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi menjadi kaya bahkan sampai menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai dengan anjuran islam.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

mendidik anak dengan Pendidikan berkualitas.¹⁹ Konsep kekhalifahan manusia di bumi yang berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan sebuah misi kekhalifahan sejak Nabi Adam As. Dalam ajaran islam terdapat Lembaga yang secara langsung berhubungan pada upaya penciptaan kesejahteraan seperti wakaf, infak, sedekah, zakat dan sebagainya. zakat berfungsi sebagai media untuk distribusi keadilan terhadap sosio-ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan pada warga prasejahtera.²⁰

Imam Al-Ghazali mengartikan kesejahteraan merupakan tercapainya kemaslahatan. Dimana kemaslahatan itu bisa tercapai apabila tujuan syariah atau yang disebut dengan Al-maqasid As-syariah itu dapat terpelihara dengan baik. Kemaslahatan atau ketenteraman batin dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia yaitu dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohani. Untuk merealisasikan tujuan syariah supaya dapat mewujudkan kemaslahatan, Al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sumber tersebut dapat dikatakan sebagai pijakan ataupun ukuran manusia dalam tercapainya kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Menurut Al-Ghazali iman berada pada urutan pertama dalam maqasid As-syariah. Karena dalam pandangan Islam, iman merupakan kaidah pokok untuk kebahagiaan umat manusia. Iman juga merupakan filter moral pada penyediaan dan

¹⁹ Amirus Sodik, */Konsep Kesejahteraan dalam Islam/*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 391

²⁰ Fadlan, */Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqasid Al-Syariah/*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 01, 2019, hlm. 8

penyaluran sumber daya menurut kehendak persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi. Selain itu, menyediakan pula suatu sistem pendukung agar mencapai target seperti pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata. Sedangkan harta berada pada urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Al-Ghazali berpandangan bahwa harta hanya sebagai perantara (alat), meskipun sangat penting dalam mewujudkan kebahagiaan manusia. Tiga tujuan berada di tengah (kehidupan, akal dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, kebahagiaannya menjadi tujuan utama dari syariat. Kehidupan, akal dan keturunan umat manusia seluruhnya itulah yang harus dilindungi dan diperkaya.

3. Kesejahteraan menurut Pandangan Nonmuslim

Raja Darius mengirimkan sebuah surat kepada orang-orang dari segala suku, bangsa dan Bahasa yang berada di bumi bunyinya “Bertambah-tambahlah kiranya kesejahteraan mu!”. Allah merupakan sumber kesejahteraan bagi jiwa maupun batin. kesejahteraan jiwa maupun batin manusia tidaklah terletak pada harta yang dimilikinya melainkan dikarenakan kemampuan manusia mempertahankan iman dan percaya terhadap Allah serta taat dan takut terhadapnya.²¹

Dalam Alkitab juga di katakana Yeremia 29:7 “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab

²¹ Anna Vera Pangaribuan, */Kesejahteraan dari Allah/*, <https://www.suarakristen.com/2017/08/30/kesejahteraan-dari-allah/>. Diakses pada 30, Agustus, 2017.

kesejahteraannya adalah kesejahteraan mu”. Pendeta Dr. Stephen Tong menjelaskan Theogi Reformed yang memiliki arti berakar dari firman tuhan secara kokoh dan kuat sehingga tidak mudah digoyahkan. Diumpamakan oleh pohon kita umat manusia tidaklah dipanggil untuk menjadi sebuah batang kayu yang semakin ditanam ke dalam tanah semakin tidak dapat bergerak kemanapun namun kita dipanggil untuk menjadi pohon yang semakin berakar semakin kuat, tubuh, mampu menyerap nutrisi, berbuah dan menjadi berkat tempat pohon tersebut ditanam.²²

Agama memiliki peranan penting dalam tercapainya suatu kesejahteraan sosial di dalam masyarakat karena agama dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi pengikutnya melalui ajaran-ajaran mereka. Beberapa agama mendorong pengikut ajarannya untuk terlibat dalam kegiatan sosial untuk membantu orang-orang yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan untuk memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik. Beberapa agama secara spesifik menjelaskan apa yang harus penganut agama lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya dalam kitab keagamaannya. Agama Kristen pada kitab keagamaannya yaitu Alkitab meminta pengikutnya untuk memperhatikan orang-orang yang berkekurangan dan membutuhkan pertolongan kita seperti dikatakan dalam Galatia 6:2 yang mengatakan demikian “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Melalui ayat ini para pengikut Kristus diminta untuk saling menolong satu dengan yang lain. Saling tolong menolong inilah yang akhirnya akan membawa orang-

²² Steffie Jessica, */kekristenan dan kesejahteraan sosial/*, <https://www.buletinpillar.org/iman-kristen-pekerjaan/kekristenan-dan-kesejahteraan-sosial>. 15, 02, 2016.

orang yang ditolong memiliki taraf hidup yang lebih baik dan akhirnya hal ini akan menciptakan suatu perubahan dalam kehidupan Masyarakat.

Dalam ajaran Islam dikenal adanya sistem zakat yang menekankan pada perwujudan diktum bahwa di dalam harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya terdapat hak untuk orang-orang miskin dalam ajaran Kekristenan terdapat istilah “perpuluhan”. Hal ini sangat kuat dalam ajaran perjanjian Lama di mana terdapat beberapa ayat yang menekankan kewajiban untuk memberikan perpuluhan seperti yang terdapat dalam Imamat 27:30-34 yang berkata, “Demikian juga segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik Tuhan; itulah persembahan kudus bagi Tuhan. Tetapi jikalau seseorang mau menebus juga sebagian dari persembahan persepuluhannya itu, maka ia harus menambah seperlima. Mengenai segala persembahan persepuluhan dari lembu sapi atau kambing domba, maka dari segala yang lewat dari bawah tongkat gembala waktu dihitung, setiap yang kesepuluh harus menjadi persembahan kudus bagi Tuhan. Janganlah dipilih-pilih mana yang baik dan mana yang buruk, dan janganlah ditukar; jikalau orang menukarnya juga, maka baik hewan itu maupun tukarnya haruslah kudus dan tidak boleh ditebus.” Itulah perintah-perintah yang diperintahkan Tuhan kepada Musa di gunung Sina untuk disampaikan kepada orang Israel”. Dalam Maleakhi 3:10 juga dikatakan demikian “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Melalui ayat-ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa perpuluhan pada perjanjian lama adalah sesuatu yang sifatnya wajib dan memaksa. Aturan-aturan yang berkaitan dengan sistem perpuluhan ini pun dijelaskan secara rinci dalam ayat-ayat tersebut. Dengan melihat hal ini maka perpuluhan bukan sesuatu yang dapat diremehkan dan perlu diikuti secara seksama. Ayat-ayat ini juga menjelaskan bahwa akan ada reward (penghargaan) bagi mereka yang taat mengikuti aturan-aturan tersebut yakni berkat yang melimpah.²³

4. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan sebuah indikator tingkat kesejahteraan keluarga. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang dimiliki sebuah keluarga. Adapun indikator tersebut masuk ke dalam lima tahapan yaitu yang pertama keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus. Adapun lima indikator tersebut sebagai berikut:

a. Enam indikator keluarga sejahtera I

- 1) Anggota keluarga makan dua kali dalam sehari
- 2) Setiap anggota keluarga memiliki pakaian sesuai dengan kebutuhan dengan kata lain tidak satu pakaian di gunakan untuk semua keperluan
- 3) Rumah yang layak yaitu memiliki lantai, dinding dan atap rumah

²³ Goei Theodore Hendy Soegiharto, /Peran Agama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial/, Jurnal Teruna Bhakti, Vol.4, No. 2, 2022, hlm. .271-273.

4) Membawa anggota keluarga ke sarana Kesehatan jika terdapat anggota keluarga yang sedang sakit

5) Pasangan usia subur ingin KB dapat ke pelayanan kontrasepsi

6) Semua anak dalam keluarga yang berumur 7-15 tahun bersekolah.

b. Delapan indikator keluarga sejahtera II

- 1) Dapat melaksanakan ibadah agama
- 2) Seminggu sekali keluarga makan daging, telur atau ikan
- 3) Dapat membeli pakaian minimal 1 pasang dalam jangka waktu setahun
- 4) Luas lantai rumah minimal 8 m² untuk tiap penghuni
- 5) Dalam tiga bulan anggota keluarga sehat
- 6) Ada yang bekerja dalam keluarga minimal 1 orang
- 7) Anggota keluarga berumur 10-16 tahun dapat membaca dan menulis
- 8) Pasangan Usia Subur (PUS) dengan anak hidup 2 memakai alat kontrasepsi

c. Keluarga Sejahtera III

- 1) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Penghasilan keluarga di tabung menjadi uang atau barang
- 3) Keluarga makan bersama minimal sekali dalam sehari agar dapat saling berkomunikasi

- 4) Keluarga kerap ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
- 5) Memperoleh informasi baik itu dari surat kabar, majalah, tv maupun radio.

d. Keluarga sejahtera III Plus

- 1) Keluarga mampu secara rutin memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial
- 2) Anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, sosial, Yayasan dan instansi dalam masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 8 (delapan) indikator kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Kependudukan, Sumber daya manusia atau penduduk dalam suatu negara memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan demi kesejahteraan bersama serta berkelanjutan.
- b. Kesehatan, Kualitas Kesehatan menjadi salah satu indikator penting untuk menggambarkan sebuah mutu pembangunan di suatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakat di wilayah tersebut maka akan semakin baik pula proses dan dinamika pembangunan ekonominya.
- c. Pendidikan, pendidikan merupakan terpenuhinya hak mendapatkan pendidikan yang bermutu yang merupakan ukuran keadilan serta pemerataan atas hasil sebuah pembangunan sekaligus investasi sumber daya

manusia yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan.

- d. Ketenagakerjaan, masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah yaitu masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan ini adalah masalah yang sensitif dan harus diselesaikan dengan berbagai ragam pendekatan tidak meluas dan berdampak pada penurunan kesejahteraan maupun keamanan masyarakat.
- e. Taraf dan Pola Konsumsi, Perubahan sosial serta budaya yang berkembang di masyarakat dapat merubah pola konsumsi, pola konsumsi merupakan indikator sosial ekonomi yang sangat-sangat dipengaruhi oleh budaya dalam lingkungan setempat.
- f. Perumahan dan Lingkungan, rumah adalah salah satu kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang paling dasar yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dan menjadi faktor penentu dalam indikator kesejahteraan.
- g. Kemiskinan, peningkatan kesejahteraan yang terukir dari penurunan tingkat kemiskinan merupakan cerminan keberhasilan pembangunan suatu negara
- h. Sosial, pengaruh perubahan era globalisasi yang terjadi mulai terasa di kehidupan masyarakat, kebutuhan masyarakat meningkat dan mengalami pergeseran dari yang awal kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer.²⁴

Standar Kesejahteraan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

²⁴ Fitria Rizki Magfirah, “Dampak Keberadaan Budidaya Keramba Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Toworen Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2021, hlm. 22.

a. Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- 1) Tinggi, Indikator ini menyimpulkan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya <25% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.
- 2) Sedang, Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota dalam keluarga mempunyai presentasi kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.
- 3) Rendah, Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota yang berada dalam keluarga mempunyai presentasi kesehatan di bawah rata-rata atau >50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

b. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Mudah, digolongkan mudah apabila seluruh item di atas sudah terpenuhi semua.
- 2) Cukup, digolongkan cukup apabila lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

- 3) Sulit, digolongkan sulit apabila lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.

c. Pendidikan

Indikator pendidikan digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- 1) Tingkat kesejahteraan pendidikan tinggi adalah tamat Perguruan Tinggi
- 2) Tingkat kesejahteraan pendidikan sedang adalah tamat SMA
- 3) Tingkat kesejahteraan pendidikan rendah adalah tamat SD atau SMP

d. taraf dan pola konsumsi

Indikator taraf dan pola konsumsi dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- 1) Tinggi, kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran non pangan keluarga terhitung per bulan sebesar $<30\%$
- 2) Sedang, kesejahteraan Berdasarkan pola konsumsi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran pangan keluarga per bulan sebesar $30-50\%$
- 3) Rendah, kesejahteraan Berdasarkan pola konsumsi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran non pangan keluarga per bulan sebesar $>50\%$

e. Perumahan dan lingkungan

Indikator tempat tinggal yang dinilai dari jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Permanen, kriteria permanen ditentukan oleh kualitas pada dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah bangunan rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes.
- 2) Semi Permanen, rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plester/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes.
- 3) Non Permanen, rumah jenis ini adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.

f. Fasilitas tempat tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai dari pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

- 1) Lengkap, dikatakan lengkap apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai seluruh item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.
- 2) Cukup, dikatakan cukup apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.
- 3) Kurang, dikatakan kurang apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.²⁵

5. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan sosial ini adalah untuk mengembalikan sebuah keberfungsian individu, kelompok dan masyarakat pada saat menjalankan kehidupannya, dengan cara mengurangi tekanan serta guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama sebuah sistem kesejahteraan sosial tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial yaitu:

- a. Mencapai kehidupan yang sejahtera yaitu dengan tercapainya standar kehidupan pokok di antaranya kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, serta relasi sosial yang harmonis terhadap lingkungannya.

²⁵ Pita Prasetyaningtyas, */Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahraga Ikan Tuna berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan/*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 6, No. 1, 2017.

- b. Mencapai penyesuaian diri yang baik dengan masyarakat dilingkungannya seperti dapat menggali sumber-sumber, meningkatkan serta mengembangkan taraf hidup.²⁶

6. Fungsi Kesejahteraan

Selain tujuan, kesejahteraan juga memiliki fungsi. fungsi kesejahteraan bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan yang terjadi karena perubahan sosial-ekonomi. Fungsi-fungsi kesejahteraan yaitu:

- a. Fungsi Penyembuhan (*curative*),
Menghilangkan kondisi ketidakmampuan baik itu ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar dapat berfungsi Kembali secara wajar dalam masyarakat.
- b. Fungsi Pencegahan (*preventif*),
Memperkuat hubungan individu, keluarga dan masyarakat agar dapat terhindar dari masalah-masalah sosial.
- c. Fungsi Pengembangan (*development*)
Memberikan sumbangan secara langsung maupun tidak langsung terhadap sebuah proses pembangunan atau pengembangan tatanan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Penunjang (*supportive*)

²⁶ Fitrah Ananda, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan sosial terhadap Lanjut usia Potensial Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya peningkatan Kesejahteraan sosial Lanjut Usia”, Skripsi, (IAIN BONE), 2020, hlm. 27.

Suatu kegiatan yang membantu tercapainya suatu tujuan dalam sektor atau dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya.

C. LANJUT USIA

1. Lanjut Usia menurut Peraturan Perundang Undangan

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 13 Tahun 1998 mengenai kesejahteraan lansia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut sebagai lansia adalah laki-laki maupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih.²⁷ Lansia dibedakan menjadi dua yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Pasal 1 ayat 3 menyatakan Lansia Potensial adalah lansia yang masih dapat bekerja atau dapat melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa.²⁸ Pasal 1 ayat 4 menyatakan lansia tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak berdaya dalam mencari nafkah atau bekerja yang menjadikannya bergantung kepada orang lain.²⁹

Lansia juga memiliki Hak dan Kewajiban yang telah di atur didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 mengenai Kesejahteraan Lanjut Usia dalam Pasal 5 ayat 1 dinyatakan Lanjut Usia (lansia) memiliki hak yang sama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam

²⁷ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia ”

²⁸ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 3”

²⁹ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 4”

ayat 2 dijelaskan sebagai sebuah penghormatan serta penghargaan bagi lanjut usia maka diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sebagai berikut:³⁰

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- b. Pelayanan Kesehatan
- c. Pelayanan kesempatan kerja
- d. Pelayanan Pendidikan dan pelatihan
- e. Pelayanan kemudahan dalam menggunakan fasilitas, sarana, dan prasarana umum
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Perlindungan sosial
- h. Bantuan sosial

Pengertian lanjut usia menurut Elizabet B.Hurlock dalam bukunya *Development Psychology* yang dikutip oleh Istiwidayati yaitu keadaan yang diperkirakan terjadi pada usia 60 tahun ditandai dengan perubahan yang bersifat fisik dan psikologi, cenderung mengarah pada penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak Bahagia. WHO menyatakan lansia dibagi menjadi empat golongan yaitu Usia pertengahan dimulai dari usia 45 sampai dengan usia 59 tahun, usia lanjut yaitu diantara usia 60 sampai dengan 74 tahun, usia lanjut tua yaitu antara 75 sampai dengan 90 tahun, usia sangat tua yaitu diatas 90 tahun.³¹

³⁰ “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 5 ayat 1”

³¹ Istiana Hermawati/*kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia*/, Jurnal e-resources, 2015, hlm 2.

Proses menua (*Aging process*) dalam sebuah perjalanan hidup merupakan hal yang wajar dan akan terjadi pada setiap orang yang memiliki umur Panjang dan proses ini akan terus-menerus dialami oleh manusia. Lanjut Usia merupakan istilah untuk tahapan akhir dari sebuah proses penuaan. Kusumaputra mengatakan bahwa proses menua merupakan proses yang alami dan disertai dengan adanya penurunan fisik, psikologi, maupun sosial yang saling berhubungan satu sama lain.

Terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi seseorang tersebut dapat dikatakan tua adapun pendekatan tersebut adalah pendekatan biologis dan pendekatan kronologis. Usia biologis merupakan usia yang dilihat dari kapasitas fisik seseorang sedangkan Usia Kronologis merupakan usia yang dilihat dari jumlah umur. Dua pendekatan ini sering menimbulkan kesenjangan antara fisik dan umur berbeda seperti orang dengan fisik yang muda namun umurnya sudah tua dan sebaliknya seseorang dengan usia yang muda namun memiliki fisik yang tua. Dari kedua pendekatan tersebut cara yang lebih muda dilakukan untuk menentukan seseorang tergolong pada usia muda adalah dengan pendekatan kronologis (jumlah umur) yang berdasarkan dari umur kelahiran.³²

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang semakin meningkat jumlah populasinya. Allender, Rector, dan wanner (2004) mengatakan bahwasanya populasi berisiko adalah kumpulan orang-orang dengan masalah kesehatan yang memiliki kemungkinan akan berkembang lebih buruk dikarenakan faktor risiko yang mempengaruhi. Stanhope dan Lancaster

³² Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press Anggota IKAPI, 2016), hlm. 107-108

(2016) mengatakan bahwa sebagai populasi lansia berisiko ini memiliki tiga karakteristik risiko Kesehatan yaitu risiko biologi termasuk risiko usia, risiko sosial dan lingkungan serta risiko perilaku atau gaya hidup.³³

2. Bagaimana Islam Memperlakukan Lanjut Usia

Islam memandang lansia dengan pandangan yang terhormat sebagaimana islam memandang generasi muda. Islam memperlakukan lansia dengan baik juga mengajarkan metode agar keberadaan mereka bernilai di masyarakat. Dalam islam penuaan merupakan sebuah simbol pengalaman dan ilmu. Lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat dengan pandangan bahwa lansia harta dari ilmu dan pengalaman serta sumber informasi dan pemikiran yang menjadikan lansia harus di hormati, dicintai, diperhatikan dan pengalamannya dimanfaatkan.³⁴

Fase usia lanjut dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan dari puncak sebuah keperkasaan manusia. Dilahirkan sebagai bayi kemudian berkembang menjadi dewasa dengan kekuatan fisik yang prima, lalu menurun Kembali sebagai kakek/nenek (usia lanjut). Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana digambarkan dalam Surah Ghafir ayat 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا
ي وَلَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ۚ شُيُوعًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَقَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى

³³ Stefanus Mendes at all, “Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut usia (Lansia) di kota Depok dengan Latihan Keseimbangan”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 21, No. 2, hlm. 109-110.

³⁴ Laelia Dwi Anggraini /*Pandangan Islam terhadap Lansia serta Berbagai Kesehatan Lansia yang Perlu Diperhatikan*/, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10058>. Diakses pada 2015.

Artinya: *“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)”*.

Semua hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT dan hubungan horizontal manusia dengan sesama makhluk Allah, telah diatur secara baik dan lengkap serta memberikan posisi yang tepat dan adil sesuai dengan ilmu dan kehendak Allah. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang mengajarkan kasih sayang dan hormat kepada orang-orang yang sudah lanjut usia. Islam sangatlah mulia dan memuliakan manusia laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Nabi Saw mengajarkan pentingnya sikap saling mengasihi dan menghormati antara generasi tua dan muda. Beliau bersabda:³⁵

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا

Artinya: *“Bukanlah golongan kami, orang yang tidak menyayangi yang kecil dan tidak menghormati orang yang tua”* (HR. Tirmidzi: 1919, hal. 471).

Hadits diatas menerangkan tentang adab serta sopan santun dalam Islam. Saat bergaul dengan anak muda atau orang tua masing-masing dari mereka memiliki hak yang pantas diberikan baginya. Terhadap yang lebih tua maka

³⁵ Swararahima, /Nabi membela Lansia/, <https://swararahima.com/2023/01/12/nabi-membela-lansia/>. Diakses pada 12,01,2023.

hendaklah kita menghormati dan memuliakannya sebab mereka memiliki keutamaan. Adapun terhadap yang lebih muda maka hendaklah kita menyayangi serta lemah lembut kepadanya sebab pada diri yang lebih muda akal dan ilmunya masih kurang. Demikianlah Islam mengajarkan akhlak mulia, saling menghormati dan menyayangi antara sesama muslim yang membuahkan rasa persaudaraan dan persatuan di antara kaum muslimin itu sendiri.³⁶

3. Teori lanjut Usia

Menurut Lafrancios (1984) ada dua teori yang menjelaskan hubungan antara umur dengan kegiatan lansia yaitu Teori Pengunduran diri dan Teori Aktivitas.

a. Teori Pengunduran Diri

Teori ini diajukan oleh Cumming dan Henry secara formal pada tahun 1961. Teori ini menyatakan bahwasanya semakin tinggi usia yang dialami maka akan diikuti secara berangsur-angsur oleh semakin menurunnya interaksi sosial, fisik serta emosi dengan kehidupan. Usia lanjut dapat ditandai dengan saling menarik diri antara lansia dan masyarakat. Lansia mengundurkan diri dari perannya karena tidak dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat sekitar. Masyarakat diperkirakan mendapat keuntungan dari pengunduran diri yang di lakukan karena

³⁶ Admin, /*Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda*/, <https://smkpbs2-jkt.sch.id/menghormati-yang-lebih-tua-dan-menyayangi-yang-lebih-muda/>. Diakses pada 03, Agustus, 2020.

dengan mengundurkan diri dari perannya masyarakat muda dapat menggantikan masyarakat tua. Masyarakat menganggap bahwa yang muda dianggap memiliki energi baru. Terjadilah proses saling menarik diri atau melepas diri baik individu dari masyarakat maupun masyarakat dari individu. Individu mengundurkan diri karena menganggap tidak lagi mampu karena mengalami kemunduran fisik maupun mental sebaliknya masyarakat mengundurkan diri karena membutuhkan orang yang lebih muda yang lebih mandiri untuk menggantikan peran yang sudah ditinggalkan.

b. Teori Aktivitas

Teori ini bertolak belakang dengan teori pertama. Teori ini dikemukakan oleh Neugarten dan teman-temannya yang menyatakan agar lansia berhasil maka lansia harus tetap aktif, semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik maupun ekonomi. Kepuasan hidup lansia sangat bergantung terhadap keberlangsungan keterlibatannya dengan berbagai kegiatan. Teori ini mendukung lansia yang aktif dalam berbagai kegiatan, bekerja dan lain sebagainya. Lansia akan memperoleh suatu kepuasan apabila mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan.³⁷

³⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Press Anggota IKAPI, 2016), hlm. 107-108.

4. Permasalahan Lanjut Usia

Masalah yang pada umumnya terjadi yang di hadapi oleh lansia yaitu adalah masalah ekonomi, masalah Kesehatan, masalah psikologis, masalah sosial budaya.³⁸

a. Masalah Ekonomi

Lansia ditandai dengan menurunnya produktivitas dan biasanya telah memasuki masa pensiun dan mengakibatkan terhentinya sumber pendapatan namun kebutuhan dan pengeluaran terus berjalan bahkan bertambah seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan terhadap Kesehatan yang rutin, perawatan terhadap penyakit ketuaan, serta kebutuhan-kebutuhan rekreasi dan sosial lainnya, kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi dikarenakan penghasilan yang berkurang maupun terhenti. Pada umumnya lansia mendapatkan penghasilan dari penghasilan pensiun, tabungan, bantuan dari anak maupun sanak saudara lainnya. Bagi lansia yang memiliki pendapatan pensiunan atau dari sumber lain tidaklah menjadi masalah namun menjadi masalah bagi lansia yang tidak memiliki sumber penghasilan.

b. Masalah Kesehatan

Masa tua akan ditandai dengan menurunnya fungsi-fungsi fisik serta rentan terhadap berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh tersebut. Masalah yang dialami lansia terhadap perubahan fisik yaitu seperti menurunnya fungsi sel, sistem pendengaran, sistem penglihatan,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 9-15

sistem kardiovaskuler (peredaran darah), sistem pengaturan temperatur (suhu tubuh), sistem respirasi (pertukaran oksigen, & karbon dioksida dalam darah), sistem gastrointestinal (pencernaan), sistem endokrin (kontrol kelenjar), sistem kulit, serta muskuloskeletal (otot, saraf, tulang sendi).³⁹ Dengan terjadinya banyak penurunan fungsi fisik atau organ tubuh tersebut diperlukan Pelayanan Kesehatan karena masalah Kesehatan merupakan masalah yang paling dirasakan secara langsung oleh lansia.

c. Masalah Psikologi

Masalah Psikologi yang paling sering dihadapi lansia adalah kesepian, terasingkan dari lingkungan, tidak percaya diri, ketergantungan, keterhantaran biasanya terjadi pada lansia miskin, post power syndrome, dan lain sebagainya. Kebutuhan Psikologi merupakan kebutuhan akan rasa aman, rasa memiliki dan dimiliki akan kasih sayang, aktualisasi diri. Kehilangan pekerjaan serta penghasilan merupakan salah satu masalah yang mengganggu psikologi lansia dengan kehilangan pekerjaan dan terhentinya pendapatan dapat menimbulkan ketakutan, rasa tidak aman, tidak tenteram dan lain sebagainya.

d. Masalah Sosial

Semakin bertambah umur maka akan semakin berkurang interaksi yang dilakukan pada orang lain baik itu dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja. Hal ini disebabkan meluasnya keluarga inti dan anak akan memiliki keluarga baru, begitu juga dengan teman kerja yang

³⁹ Surti at all, /*Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*/, Ilmu Keperawatan, Vol. 3, No. 3, 2017, hlm. 104.

interaksi akan terputus disebabkan pensiun, perubahan nilai sosial masyarakat individualistis yang menjadikan lansia kurang mendapat perhatian dan tersisihkan dari masyarakat.

5. Kebutuhan hidup Lanjut Usia

Kebutuhan hidup lansia sama dengan kebutuhan hidup orang lain yang memiliki kebutuhan seperti makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan Kesehatan yang rutin, perumahan yang layak serta aman dan tenteram, kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan masyarakat tanpa memandang usia sehingga lansia tersebut memiliki banyak teman yang dapat diajak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman, memberi motivasi dan lain sebagainya.

Kebutuhan Spiritual Sebagai manusia yang merasa memiliki tuhan sang pencipta harus lebih mendekatkan diri, lebih banyak bersyukur, selalu melaksanakan shalat serta berzikir, berdoa, mengikuti pengajian dan berinteraksi dengan orang-orang. Kebutuhan Psikososial, kebutuhan ini dapat di jelaskan dalam bentuk perhatian, didengar baik itu nasehat bahkan ceritanya. Kebanyakan dari lansia senang bercerita tentang masa lalu dan ingin didengarkan ceritanya karena mereka cenderung merasa kesepian jika tidak memiliki lawan bicara. Terpenuhinya kebutuhan lansia tersebut maka akan berdampak pada usia lansia yaitu meningkatkan umur harapan lansia sedangkan akibat dari kurang terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan lansia akan berdampak pada fungsi fisik dan psikis lansia. Gangguan yang terjadi pada fisik yaitu menurunnya fungsi panca indra, minat dan fungsi organ seksual serta kemampuan motorik, sedangkan gangguan

pada psikis yaitu mengalami perasaan rendah diri, bersalah dan merasa tidak berguna lagi.



BAB III

METODELOGI

Metode penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur dan sistematis serta memiliki tujuan baik itu tujuan praktis maupun teoritis. Suatu kegiatan dapat dinyatakan sebagai kegiatan ilmiah apabila penelitian dilakukan dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori.⁴⁰

A. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi. Deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan memahami serta memaknai subjek, memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala, dengan kata lain penelitian ini menggambarkan secara rinci bagaimana, mengapa, kapan, dimana, siapa, apa dan lainnya tentang subjek yang akan diteliti.⁴¹

⁴⁰ Dr. J. R. Rico, ME., M.Sc., /*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*/, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hlm.

⁴¹ Dr. Nursapiah Harahap, M.A., /*Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020)/, hlm. 99.

Subjek penelitian adalah benda, tempat atau orang yang diamati mereka merupakan sasaran sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah lansia yang berada di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yang dilakukan dengan wawancara sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama melainkan dari hasil penyajian dari pihak lain data ini dapat ditemukan dari kantor-kantor maupun instansi lain. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian dan sasaran dalam penelitian ini adalah tingkat Analisis Kesejahteraan terhadap Lansia.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Nagori Bosar yang berada di Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penulis Memilih lokasi tersebut dikarenakan akses untuk menuju lokasi penelitian mudah dicapai sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar dan jika dilihat dari penduduk objek penelitian di lokasi ini distribusinya cukup merata serta sesuai dengan objek penelitian yang peneliti akan ambil. Lokasi penelitian memiliki banyak lansia yang diperkirakan memiliki kualitas hidup yang jauh dari kata baik dapat dilihat dari segi pekerjaan yang sudah diobservasi oleh peneliti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta disimpulkan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek tetapi juga karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Sampel merupakan sebahagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴²

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability sampling* pengambilan sampelnya dengan menetapkan kriteria tertentu. *Nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan informan yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada anggota populasi yang menjadi sampel penelitian. *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan informan ini berdasarkan pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang didapat dari populasi.⁴³ *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara khusus dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga peneliti dapat menemukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian.

Yang akan menjadi kriteria pada informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki usia 60 tahun ke atas, tidak memiliki pekerjaan tetap, Tidak memiliki tunjangan atau dana pensiunan, Tidak memiliki lahan pertanian di atas 0,5 Ha,

⁴² Prof. Dr. Sugiono, /*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*/, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), hlm. 80.

⁴³ Drs. Mardalis, /*Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*/, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 58.

penerima bantuan sosial baik PKH, BPNT dan lain sebagainya, Dan bertempat tinggal di Nagori Bosar. Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 informan yang terdiri dari 10 lansia dengan 6 lansia muslim dan 4 lansia nonmuslim, 10 kerabat yang berhubungan langsung dengan lansia, dan kepala desa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pesan sosial interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi Bersama informan. Seperti yang di sampaikan oleh Sugiono penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan faktor penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.⁴⁴ Untuk mendapatkan data mengenai Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara digunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara otomatis mengenai gejala-gejala yang sedang diselidiki. Menurut Nawawi metode observasi merupakan pengamatan dan

⁴⁴ Rela Sulistiowati, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut usia (PPS LU) di Desa Sri Martani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta), 2015, hlm. 38.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Senada dengan pengertian tersebut Asyari 1983 menyatakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada beberapa fase masalah dalam rangka penelitian agar mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Observasi sistematis atau observasi terstruktur yaitu teknik pengamatan yang dilakukan dengan menentukan apa yang akan diamati secara sistematis, yaitu wilayah serta ruang lingkup observasi telah dibatasi dengan tegas dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam observasi ini objek dan aspek-aspek yang akan menjadi sasaran dalam pengamatan telah diketahui dari awal. Peneliti sebagai pengamat dapat menentukan dimensi yang akan diamati dari kategori yang ditentukan baik itu kategori dengan dimensi lengkap maupun kategori yang berdimensi tidak lengkap.⁴⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pertama pewawancara (*interviewer*) dan pihak kedua yang diwawancara (*interviewee*) mereka adalah orang yang memberi pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan.⁴⁶ Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui lisan maupun

⁴⁵ Rahmadi, S.Ag., M.Pd., /*Pengantar Metodologi Penelitian*/, (Kalimantan Selatan: Antasari Pres, 2011), hlm. 80.

⁴⁶ Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A., /*Pengantar Metodologi Penelitian*/, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga ,2021), hlm. 81.

perbincangan serta berhadapan langsung dengan tatap muka dengan orang yang menjadi sumber dari keterangan yang dicari peneliti.

Dalam penelitian wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi ketika informasi tersebut tidak dapat ditemukan pada saat kegiatan observasi. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada subjek informasi yaitu orang yang akan diwawancarai. Pertanyaan sangat penting diajukan karena dengan pertanyaan peneliti dapat menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan, peristiwa, fakta dan realitas serta data lainya.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi diantara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal yang berkaitan dengan permasalahan yang relevan mengenai kesejahteraan terhadap lansia

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data kualitatif yang diperoleh dari data atau informasi yang berasal dapat berbentuk dokumen, tulisan, gambar, kutipan dan lain sebagainya. dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Selain itu dokumentasi juga bertujuan sebagai bukti sah sebuah pekerjaan yang telah dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah penduduk, jenis kelamin,

⁴⁷ Dr. J. R. Rico, ME., M.Sc., /*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*/ (Jakarta: PT Grafindo, 2010), hlm. 106.

Pendidikan yang data tersebut dapat diperoleh dari kantor kepala desa Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Setelah terkumpulnya data maka akan dianalisis dengan cara deskriptif yaitu peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data yang terkumpul mengenai Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan ketika data-data penelitian telah terkumpul, data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. namun tidak semua data digunakan sebagai bahan penelitian melainkan data akan diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Data yang akan dianalisis adalah data yang sesuai dan terfokus pada permasalahan penelitian. Reduksi data bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Reduksi data meliputi empat hal yaitu: memeriksa data, mengkode data, menelusuri data dan membuat gugus-gugus.⁴⁸

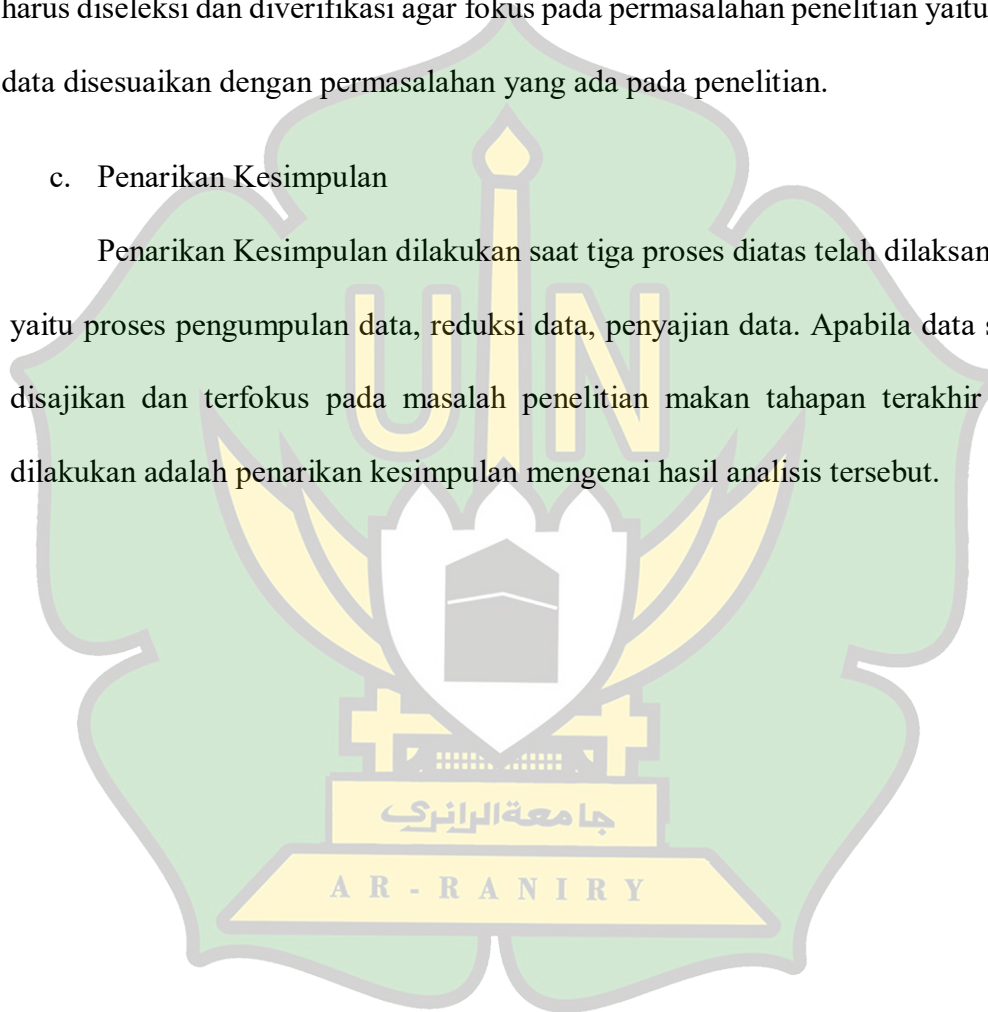
b. Penyajian Data

⁴⁸ Asep Suryana, M.Pd., /*Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif*/, 2007, hlm. 9-10.

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan Ketika sekumpulan informasi disusun sehingga dapat terjadi kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data kualitatif adalah teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada tahap penyajian data ini data-data harus diseleksi dan diverifikasi agar fokus pada permasalahan penelitian yaitu data-data disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan saat tiga proses diatas telah dilaksanakan, yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Apabila data sudah disajikan dan terfokus pada masalah penelitian maka tahapan terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis tersebut.



BAB IV

REALITA KESEJAHTERAAN LANSIA DI NAGORI BOSAR

PANOMBEIAN PANEI SIMALUNGUN

1. Letak dan Kondisi geografis

Nagori Bosar adalah salah satu Nagori yang ada di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Nagori Bosar terdiri dari beberapa huta (dusun) yaitu huta sidorejo I, huta sidorejo II, sidorejo III, sidorejo IV, sidorejo V dan simpang IV. Nagori Bosar memiliki luas sebesar 3,21 km² atau 321 Ha. Nagori Bosar masuk ke dalam dataran tinggi yang memiliki ketinggian tanah 500m dari permukaan laut, Nagori Bosar memiliki suhu udara rata-rata 29°C.

Jumlah penduduk di Nagori Bosar pada tahun 2023 sebanyak 3.022 jiwa yang terdiri dari sebanyak 1.490 jumlah penduduk laki-laki dan 1.532 jumlah penduduk perempuan yang terbagi dalam 889 jumlah Kepala Keluarga (KK). Secara terperinci jumlah penduduk yang berada di Nagori Bosar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Penduduk di Nagori Bosar

No.	Nagori Bosar	Laki-laki	Perempuan	KK	Jumlah
1	Sidorejo I	328	341	212	669
2	Sidorejo II	286	293	166	579

3	Sidorejo III	182	162	101	244
4	Sidorejo IV	320	299	184	619
5	Sidorejo V	222	237	139	459
6	Simpang IV	194	158	87	352
7	Jumlah	1.532	1490	889	3022

Sumber : Kantor Panggulu Nagori Bosar 2023

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk yang berada di Nagori Bosar berdasarkan dusun. Pada dusun sidorejo I terdapat sebanyak 328 jumlah penduduk laki-laki, 341 jumlah penduduk perempuan, 212 jumlah KK dan secara keseluruhan sebanyak 669 jumlah penduduk di dusun sidorejo I. Pada dusun sidorejo II terdapat sebanyak 286 jumlah penduduk laki-laki, 293 jumlah penduduk perempuan, dan sebanyak 166 jumlah KK dan secara keseluruhan terdapat 679 jumlah penduduk di dusun sidorejo II. Pada dusun sidorejo III terdapat sebanyak 182 jumlah penduduk laki-laki, 162 jumlah penduduk perempuan, dan sebanyak 101 jumlah KK dan secara keseluruhan terdapat 244 jumlah penduduk di dusun sidorejo III. Pada dusun sidorejo IV terdapat sebanyak 320 jumlah penduduk laki-laki, 299 jumlah penduduk perempuan, dan sebanyak 184 jumlah KK dan secara keseluruhan terdapat 619 jumlah penduduk di dusun sidorejo IV. Pada dusun sidorejo V terdapat sebanyak 222 jumlah penduduk laki-laki, 237 jumlah penduduk perempuan, dan sebanyak 139 jumlah KK dan secara keseluruhan terdapat 459 jumlah penduduk di dusun sidorejo V. Pada dusun simpang IV terdapat sebanyak 194 jumlah penduduk laki-laki, 158 jumlah penduduk perempuan, dan sebanyak 87 jumlah KK dan secara keseluruhan terdapat 352 jumlah penduduk di dusun simpang IV.

Jarak Nagori Bosar dari pusat pemerintahan kecamatan sekitar 3,7 km, jarak Nagori Bosar dari pusat ibukota kabupaten 26 km, dan jarak Nagori Bosar dari pusat ibukota provinsi 125 km. Dilihat dari letak geografi Nagori Bosar memiliki Batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Nagori Rukun Mulyo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagori Simpang Panei
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagori Panombeian Panei
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Pematang Siantar

Tabel 2
Sarana dan Prasarana di Nagori Bosar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Kantor Desa	1
2	Dusun/Huta	6
2	Mesjid	2
3	Mushalah	1
4	Gereja	1
5	SD	1
6	SMP (swasta)	1
7	Posyandu	3
8	Puskesdes	1
9	Poskamling	1

10	Lapangan bola	1
11	Lapangan Voli	2
12	Lapangan Bulu tangkis	2

Sumber : Kantor Panggulu Nagori Bosar 2023

Berdasarkan tabel di atas Nagori Bosar memiliki sarana dan prasarana umum seperti prasarana perhubungan yaitu 1 unit kantor desa, dan desa/huta sebanyak 6 unit. Sedangkan di bidang agama terdapat 2 unit masjid, 1 unit mushalah, dan 1 unit gereja. Dalam bidang Pendidikan terdapat 1 unit SD, dan 1 unit SMP swasta. Dalam bidang Kesehatan terdapat 3 unit Posyandu, dan 1 unit puskesmas. Dalam bidang keamanan terdapat 1 unit poskamling. Selanjutnya dalam bidang olahraga terdapat 1 unit lapangan bola, 2 unit lapangan bola voli dan 2 unit lapangan bulu tangkis.

2. Kehidupan Masyarakat di Nagori Bosar

Mayoritas masyarakat di kabupaten Simalungun adalah batak wilayah ini merupakan tempat kerajaan berdiri salah satunya berada di kecamatan Panombeian panei. Suku batak kerap dianggap beragama kan kristian oleh masyarakat luas dan daerah ini juga memiliki masyarakat mayoritas Nasrani. namun berbeda disalah satu nagori yang penduduknya mayoritas pendatang yang bersuku Jawa dan beragama muslim yaitu berada di nagori bosar. Masyarakat nagori bosar beraktivitas dari pagi hingga malam hari. Masyarakat di nagori bosar bekerja sebagai buruh harian lepas, guru, karyawan kebun, bidan, PNS, dan petani. Masyarakat nonmuslim di Nagori Bosar memiliki kebiasaan minum tuak dimalam

hari dan bekerja di pagi hingga sore hari. Masyarakat Nasraninya juga memiliki budaya menggunakan daging babi ketika mengadakan pesta namun memisahkan makanan halal untuk tamu undangan yang muslim dan masyarakat muslim kerap menghadiri pesta sebelum makan siang dilakukan untuk menghindari daging babi secara langsung.

3. Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan dan jiwa. Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa adanya kesehatan yang baik maka akan sulit untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kesehatan bukan hanya ada pada fisik tetapi juga kesehatan mencakup pada tiga aspek seperti fisik, mental, dan sosial. Lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar mendapatkan pelayanan kesehatan di tingkat terkecil yaitu oleh kader lansia, berbagai kegiatan dilakukan seperti senam lansia sebanyak satu bulan sekali, sosialisasi kesehatan mulai dari makanan bergizi dan pola hidup sehat. Berikut hasil wawancara dengan panggulu Nagori Bosar yang menjelaskan bagaimana peran pemerintahan desa terhadap kesehatan lansia.

“Kami mengadakan program terhadap lansia yang di pandu oleh kader lansia yang sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan bersertifikat. Kader akan mengajak lansia untuk senam satu kali dalam sebulan dan memberikan wejangan ilmu pengetahuan akan makanan bergizi, pola hidup sehat, cara mengatasi sendi-sendi yang sakit dan memberikan makanan bergizi seperti telur, kacang hijau, susu dan makanan lainnya”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Suswanti, Kepala Desa, pada tanggal 15 Mei 2023

Berdasarkan observasi peneliti melihat Desa mengambil peran dengan menjalankan program senam lansia yang bertujuan untuk membantu lansia hidup sehat. Program senam lansia tersebut dipandu oleh kader lansia dan masih berjalan sampai sekarang. Sebelum memulai senam biasanya lansia akan dipandu oleh kader lansia untuk pemanasan hingga pada senam inti. Selain memandu kader lansia juga menjelaskan manfaat dari setiap Gerakan yang sedang dilakukan. Selain senam desa juga memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap lansia dari pengarahan dan pembinaan ini lansia mendapat pengetahuan berupa ilmu mengenai cara mengatasi permasalahan sendi, makanan bergizi, dan kesehatan lainnya. Dengan dua kegiatan tersebut lansia mendapat ilmu serta lansia juga dapat bersosialisasi dengan lansia-lansia lainnya.

Derajat kesejahteraan digunakan untuk menilai keberhasilan terhadap pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas lansia dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Untuk mengetahui aktivitas lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar peneliti melakukan wawancara terhadap 10 lansia Berikut penjelasannya yang diberikan oleh masing-masing responden penelitian. Ibu Tukiem sebagai informan pertama menjelaskan kegiatan aktivitas sehari-harinya yang dilakukan sebagai berikut:

“umur saya 87 tahun, kegiatan saya hanya di rumah-rumah saja. Penyakit saya asam lambung, kepala dan kaki saya sering nyeri. karena saya sudah tua saya mudah capek, kalau saya sakit biasanya saya berobat di puskesmas ataupun di bidan desa, saya sesekali mengikuti kegiatan posyandu karena

lokasi yang lumayan jauh untuk berjalan kaki jadi kalau anak atau menantu saya tidak bisa mengantar saya tidak pergi”⁵⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian melihat ibu Tukiem masih terlihat segar dan ceria dapat dilihat saat wawancara ibu Tukiem terlihat senang menyambut peneliti dengan ramah dan senyuman. ibu Tukiem biasanya mengisi waktu luang di sore hari dengan menyapu pekarangan rumah dan membantu memetik sayuran untuk dimasak oleh menantunya.

Ibu Tumiem selaku informan kedua menjelaskan aktivitas sehari-hari yang dilakukan sebagai berikut.

“saya kelahiran tahun 1956 berarti saya umur 67 tahun. Kegiatan sehari-hari saya hanyalah menonton tv sambil tidur karna saya sudah tidak sanggup untuk berjalan. Penyakit yang saya miliki asam urat, rematik, saya sering sakit kepala dan kaki saya terkadang kaku dan susah digerakkan. Saya berobat di puskesmas jika memiliki uang jika tidak anak saya hanya membeli obat di warung untuk meredakan rasa sakit. Saya sekarang sudah tidak ikut posyandu lagi karna saya sudah tidak bisa berjalan ataupun naik kereta”⁵¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat ibu Tumiem tidak memiliki keadaan yang baik. Dapat dilihat dari gerakan ibu Tumiem yang kerap terlihat tidak nyaman dan memijat kaki seperti merasa kesakitan, ibu Tumiem juga terlihat lemas dan tidak bersemangat, pendengaran ibu Tumiem juga sudah berkurang namun masih bisa mendengar. Kerabat ibu Tumiem terlihat gelisah akan keadaan ibu Tumiem. Peneliti dapat menyimpulkan keadaan ibu Tumiem

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Tukiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Tumiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

berdasarkan pengakuan kerbat ibu Tumiem yaitu ibu Tumiem memiliki masalah seperti gangguan tidur, kerap merasa sedih, gelisah dan tampak tidak Bahagia.

Bapak Ribut selaku informan ketiga menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai berikut.

“umur saya 66 tahun saya sudah tidak bekerja. Kegiatan sehari-hari saya tidak banyak biasanya saya membuat kandang ayam atau memperbaiki kandang atau barang-barang yang rusak di samping rumah. Keluhan kesehatan saya pendengaran saya sudah kurang orang lain berbicara dengan saya harus dengan suara yang kencang jika tidak saya tidak dengar. Biasanya saya berobat di bidan desa apabila saya demam sesekali saya ikut posyandu kalau saya butuh obat”⁵²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bapak ribut masih terlihat bugar dan sehat. bapak ribut masih dapat mengisi aktivitas nya dengan kegiatan keseharian mulai memperbaiki barang yang rusak, shalat berjamaah di masjid hingga mengarit rumput. Bapak ribut juga tidak memiliki Riwayat penyakit selain pendengaran dan terkadang demam. Bapak ribut juga shalat lima waktu di masjid. Jarak masjid dengan rumah bapak ribut memiliki jarak yang dekat.

Bapak Kario selaku informan keempat menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai Berikut: “saya berumur 64 tahun, saya biasanya bekerja dari hari Senin sampai Sabtu jika tidak ada panggilan kerja saya di rumah saja. Riwayat penyakit yang saya miliki asam urat biasanya saya berobat dengan bidan kampung dan saya tidak sempat mengikuti kegiatan posyandu”⁵³

⁵² Wawancara dengan Bapak Ribut, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁵³ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bapak kario memiliki keadaan yang sehat bapak kario juga mengaku jarang sakit. Semenjak bapak kario berobat dengan cara pijat penyakit asam urat bapak kario belum pernah kambuh lagi sampai sekarang. Bapak kario juga terlihat bugar dan ceria sesekali bapak kario akan bercanda sambil tersenyum. Namun jika diperhatikan bapak kario merasa sedikit kesepian dikarenakan tinggal sendirian di rumahnya.

Sunardi selaku informan ke lima menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai Berikut.

“saya umur 72 tahun, keseharian saya hanya di rumah. Kaki saya sudah sakit sejak 2019 dan sejak 2022 saya sudah menjalani terapi. Saya terapi 5 kali dalam sebulan biaya Pengobatan saya sekali terapi 150.000. dalam sebulan saya bisa mengeluarkan biaya Pengobatan sebanyak 750.000. selain kaki saya yang sakit akibat asam urat saya juga terkena strok.”⁵⁴

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti melihat keseharian bapak sunardi adalah berjalan terapi. Bapak sunardi terlihat masih memiliki semangat dan percaya akan sembuh. Bapak sunardi sesekali akan pergi ke toko tetangga untuk bersosialisasi dan peneliti melihat bapak sunardi masih sanggup mengendarai sepeda motor namun dengan jarak yang dekat. Bapak sudardi juga memiliki masalah gangguan tidur, kerap ingin diperhatikan dan emosional yang berubah-ubah.

Ibu Asmiati selaku informan keenam menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai berikut.

“saya berumur 62 tahun saya memiliki warung miso depan rumah dan kegiatan saya jualan. Saya memiliki riwayat penyakit asam lambung biasanya kambuh jika saya telat makan dan kelelahan. Biasanya saya berobat dengan bidan kampung karena selain dekat juga terjangkau. Saya

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sunardi, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

juga mengikuti kegiatan posyandu dan sering mengambil vitamin di sana”
⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi penelitian melihat ibu asmiati memiliki keadaan yang sehat tidak mengalami keluhan seperti berkurangnya fungsi panca indra hanya sedikit kelelahan setelah berjualan seharian. Ibu Asmiati jualan di depan rumah yang terkadang dibantu oleh anak perempuannya. Ibu Asmiati juga tidak memiliki warung yang luas yang membuat pelanggan kurang nyaman untuk makan di sana.

Bapak Posma Gultom selaku informan ketujuh menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai berikut: “saya berumur 73 tahun Saya memiliki riwayat penyakit asam urat, sesak nafas. Saya berdiri pun terkadang susah biasanya saya berobat di puskesmas.”⁵⁶ Berdasarkan observasi peneliti melihat bapak Posma Gultom memiliki tubuh yang kurus dan masalah pada mata sebelah kanan, mata informan terlihat bermasalah yang menyebabkan informan sulit melihat. bapak Posma Gultom juga merasa kesakitan ketika kakinya ditekuk bapak Posma Gultom juga mudah mengalami kerumitan ketika duduk dengan waktu yang lama. bapak Posma Gultom merupakan salah satu petua yang berada di simpang empat dan dihargai oleh banyak orang.

Bapak Edison Simanjuntak selaku informan penelitian ke delapan menjelaskan aktivitas keseharian sebagai berikut: “saya kelahiran tahun 1959 kalau tidak salah umur 64 tahun. Saya memiliki riwayat penyakit asam urat biasanya saya

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

berobat di puskesmas menggunakan BPJS saya jarang mengikuti posyandu karena bekerja tapi istri saya mengikuti posyandu.”⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa bapak Edison Simanjuntak masih memiliki tenaga yang kuat seperti masih bisa mengangkat benda-benda berat. Bapak Edison Simanjuntak juga memiliki pola hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran hijau setiap harinya yang dipetik di ladang dan disajikan oleh istri bapak Edison.

Ibu Gusti Siahaan selaku informan penelitian kesembilan menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai berikut. “umur saya sekitar 77 tahun. Penyakit saya hanya batuk selebihnya tidak ada. Jika saya demam saya berobat di puskesmas atau jika ada posyandu saya diberi obat serta vitamin”⁵⁸ Berdasarkan observasi peneliti melihat Ibu Gusti Siahaan memiliki tubuh yang sehat dan ceria Ibu Gusti Siahaan memiliki suara yang lantang. Ibu Gusti Siahaan juga memiliki tenaga yang kuat dan masih sanggup memipil jagung. Informan berladang dan mengeluarkan banyak keringat yang menjadikan tubuh informan sehat.

Ibu Tiormi Situmeang selaku informan penelitian ke 10 menjelaskan aktivitas kesehariannya sebagai berikut: “saya berusia 67 tahun. Saya memiliki riwayat penyakit darah tinggi saya sekarang sedang berobat jalan. Saya adalah ibu

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Gusti Siahaan, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

rumah tangga keseharian saya di rumah membersihkan rumah, masak, dan mencuci. Saya berobat di puskesmas. Iya saya mengikuti posyandu lansia”⁵⁹

Berdasarkan observasi peneliti melihat Ibu Tiormi Situmeang memiliki keadaan yang lemas dan merasa lelah. Ibu Tiormi Situmeang memiliki anak laki-laki yang mengurus informan anak dari informan menjaga ibunya dengan baik mulai dari menemani ibu belanja, membawa belanjaan dan membantu meringankan pekerjaan ibunya. Namun ibu Tiormi kerap membandingkan dirinya dengan tetangga yang membuat ibu Tiormi iri hingga pernah mengalami stres.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kesehatan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar bahwa lansia muslim dan nonmuslim kerap mengidap penyakit asam urat, asam lambung, pendengaran, penglihatan, darah tinggi dan stroke. Kemudahan mendapat sebuah pelayanan Kesehatan dari tenaga kerja medis juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dapat diukur dari indikator jarak ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat dan biaya penanganan atau biaya berobat. Berdasarkan jarak antara rumah informan dengan puskesmas terdekat yaitu 4 informan memiliki jarak penempuhan sejauh 1km dan 6 informan yang memiliki jarak penempuhan sejauh 3km. sehingga hal ini mengartikan bahwa kesediaan tempat berobat di Nagori Bosar masih cukup terjangkau oleh informan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan pada indikator kesehatan secara fisik lansia nonmuslim memiliki kesehatan fisik yang lebih baik

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

dibandingkan dengan lansia muslim dikarenakan lansia nonmuslim di nagori bosar Sebagian besar adalah petani dengan bertani akan banyak mengeluarkan keringat dan menjadikan tubuh sehat sedangkan lansia muslim mayoritas memiliki pekerjaan tidak tetap namun secara fisik lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki kekhawatiran namun karena sama-sama percaya akan adanya tuhan mereka dapat mencegah kekhawatiran yang berlebih. Dapat diambil kesimpulan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar masuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang pada indikator kesehatan.

b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang dilakukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan adalah serangkaian proses pembelajaran, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak. Dengan Pendidikan yang baik maka akan menghasilkan SDM yang baik serta kompeten. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk mengasah kemampuan, memberi sumbangan dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas, dan pendapatan. Dapat disimpulkan pendidikan merupakan wadah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memadai.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu bentuk sarana dalam menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan modal dasar sebuah pembangunan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah memiliki program wajib belajar dua belas tahun dan meningkatkan kurikulum pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk mengetahui tingkat pendidikan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Ibu Tukiem selaku informan pertama dan merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tidak tamat SD karena jarak sekolah dengan rumah saya sangat jauh”.⁶⁰ Ibu Tumiem selaku informan kedua dan merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tidak bersekolah, karena dulu saya ikut orang tua saya bekerja. Sekolah di sini juga jauh dan memerlukan biaya untuk pergi kesekolah karena orang tua saya tidak memiliki uang jadi saya tidak bersekolah”.⁶¹ Bapak Ribut selaku informan ketiga dan merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SD. Saya tidak SMP karena bekerja adik saya banyak jadi saya harus membantu orang tua menghasilkan uang”.⁶²

Bapak Kario selaku informan keempat merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya pernah sekolah tapi di tengah jalan saya berhenti karena sekolah di kampung ini tidak ada dan harus ke kota dan saya tidak sanggup berjalan kaki untuk pergi ke kota”.⁶³ Bapak Sunardi selaku informan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Tukiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Tumiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁶² Wawancara dengan Bapak Ribut, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁶³ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

kelima merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SD. SMP di sini tidak ada jadi saya tidak sekolah lagi”⁶⁴

Ibu Asmiati selaku informan keenam merupakan lansia muslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tidak tamat SD. Karena untuk pergi ke sekolah harus jalan kaki karena tidak punya kendaraan”.⁶⁵ Bapak Posma Gultom selaku informan ketujuh yang merupakan lansia nonmuslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SD. Saya tidak melanjutkan sekolah karena saya membantu orang tua saya bekerja di sawah”.⁶⁶ Bapak Edison Simanjuntak selaku informan kedelapan dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SMA saya dulu tinggal di perumahan kebun dan orang tua saya mengharuskan saya untuk pergi ke sekolah”.⁶⁷

Ibu Gusti Siahaan selaku informan kesembilan dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SD. Saya dari dulu sudah disuruh ke ladang dengan orang tua saya jadi saya tidak sekolah dan membantu orang tua saya”.⁶⁸ Ibu Tiormi Situmeang selaku informan kesepuluh dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan sebagai berikut: “saya tamatan SD. Karena orang tua saya tidak mampu menyekolahkan saya”⁶⁹

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sunardi, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Gusti Siahaan, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dari 10 informan penelitian yang diteliti peneliti sebanyak 1 informan tidak sekolah, 3 informan tidak menamatkan pendidikan dasarnya atau SD, 5 informan memiliki tingkat pendidikan SD dan 1 informan memiliki tingkat pendidikan SMA. Lansia Nonmuslim yaitu Bapak Edison Simanjuntak merupakan informan dengan tingkat pendidikan tertinggi.

Ibu Tukiem merupakan lansia muslim yang tidak bersekolah dikarenakan masalah ekonomi keluarga dan mengharuskannya untuk membantu orang tua bekerja dan menghasilkan uang ditambah sekolah di nagori bosar saat itu tidak ada dan harus berjalan ke kecamatan ataupun ke kota pematang Siantar yang jarak tempuhnya jauh. Begitu juga dengan ibu Tumiem, bapak kario, dan ibu Ismiati di sebabkan oleh jarak tempuh yang jauh untuk pergi ke sekolah ketiga informan tidak menamatkan pendidikannya hingga lulus. Bapak ribut, bapak sunardi, bapak Posma, ibu Gusti Siahaan, dan ibu Tiormi memiliki jarak rumah yang lebih dekat dan bisa menamatkan pendidikan dasarnya. Berbeda dengan bapak Edison yang dahulunya tinggal di pinggiran kota dan dapat menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator pendidikan menunjukkan dalam tingkat kesejahteraan rendah, masih banyak lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar yang tidak menamatkan pendidikannya sampai selesai. Jika dibandingkan antara tingkatan pendidikan lansia Muslim dan Nonmuslim, Lansia Nonmuslim memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia Muslim.

c. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan agar dapat menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya namun tingkat kemakmuran di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Faktor penyebab dari masalah ini sangat beragam dan kompleks salah satu penyebabnya adalah tenaga kerja yang jumlahnya banyak namun masih kurang terampil. Ketenagakerjaan di Indonesia masih kurang optimal dikarenakan tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah Angkatan kerja tinggi namun tingkat Pendidikan dan keterampilannya rendah serta disebabkan oleh penyebaran Angkatan kerja yang tidak merata.

Lansia di bagi menjadi dua jenis yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan lansia non potensial adalah lansia yang sudah tidak dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga bergantung pada orang lain. Berikut wawancara yang dilakukan pada lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar.

Ibu Tukiem selaku informan pertama dan merupakan lansia muslim menyampaikan. “saya sudah tidak bekerja karna tidak sanggup lagi, saya mudah kelelahan yang menjadikan saya tidak lagi dapat bekerja semua kebutuhan saya ditanggung oleh anak saya”.⁷⁰ Ibu Tumiem selaku informan kedua dan merupakan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Tukiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

lansia muslim menyampaikan. “saya sudah tidak bekerja saya tinggal dengan anak saya dan semua kebutuhan seperti biaya makan dan pengobatan di tanggung oleh anak saya”.⁷¹

Bapak Ribut selaku informan ketiga dan merupakan lansia muslim menyampaikan “saya sudah tidak bekerja dulunya saya kuli bangunan tetapi sekarang sudah tidak bekerja lagi kebutuhan saya ditanggung oleh anak dan menantu saya”.⁷² Bapak Kario selaku informan keempat merupakan lansia muslim menyampaikan “saya bekerja sebagai buruh harian lepas yang bekerja dari hari Senin hingga Sabtu biasanya dalam sebulan saya mendapat upah sebesar 600-800 ribu”.⁷³

Bapak Sunardi selaku informan kelima merupakan lansia muslim menyampaikan “saya tidak bekerja sudah sejak 2019 karena saya kena stroke dan kaki saya sudah sulit untuk berjalan semua kebutuhan saya dikirim anak saya”.⁷⁴ Ibu Asmiati selaku informan keenam merupakan lansia muslim menyampaikan. “saya memiliki warung miso terkadang saya buka setiap hari dan tutup jika saya sakit ataupun ada acara keluarga yang menjadikan saya tidak bisa buka warung. Penghasilan saya dalam sebulan kurang lebih 3 juta”⁷⁵

Bapak Posma Gultom selaku informan ketujuh yang merupakan lansia nonmuslim menyampaikan “saya bekerja sebagai buruh tani jika ada warga yang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Tumiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁷² Wawancara dengan Bapak Ribut, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁷³ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sunardi, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

meminta saya untuk bekerja di ladang mereka saya akan bekerja di sana. Penghasilan yang biasa saya dapat kurang lebih 600-800 ribu”.⁷⁶ Bapak Edison Simanjuntak selaku informan kedelapan dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan “saya bekerja sebagai petani, saya memiliki sedikit lahan pertanian di samping rumah saya menanam sayur-sayuran dan menjualnya di pasar. Dalam sebulan saya mendapat penghasilan kurang lebih 800.000-1.000.000”.⁷⁷

Ibu Gusti Siahaan selaku informan kesembilan dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan “saya sudah tidak bekerja hanya saja terkadang saya membantu Bertani di lahan anak saya dan saya bersama anak saya juga memiliki lahan di samping pekarangan rumah dan menanam jagung”.⁷⁸ Ibu Tiormi Situmeang selaku informan pertama dan merupakan lansia nonmuslim menyampaikan “saya tidak bekerja saya ibu rumah tangga yang bekerja membersihkan rumah, memasak dan mencuci kebutuhan saya dikirim oleh anak perempuan saya yang bekerja di Bandung”.⁷⁹

Berdasarkan Observasi peneliti melihat bahwa Lansia Muslim dan Nonmuslim baik lansia potensial dan Non Potensial masih bergantung terhadap orang lain. Lansia non potensial Seperti ibu Tukiem, bapak Ribut, bapak Sunarsi, ibu Gusti Siahaan, dan ibu Tiormi Situmeang karena tidak bekerja kebutuhan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Gusti Siahaan, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

kesehariannya difasilitasi oleh anak dan menantunya. Ibu Tumiem yang bahkan berjalan pun sulit juga difasilitasi oleh menantunya dan menjadi beban penambah dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dan hanya memiliki satu orang yang bekerja dengan pekerjaan tidak tetap maka kebutuhan pangan pun tidak terpenuhi.

Lansia potensial yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap seperti bapak Kario dan bapak Posma Gultom, dalam sebulan informan belum tentu dapat bekerja informan juga mengaku penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meminta kerabat informan untuk memenuhi seperti biaya listrik, air, dan kebutuhan lainnya. Ibu Asmiati yang berjualan dan merupakan lansia yang memiliki penghasilan tertinggi mampu menghidupi kebutuhan baik pangan maupun non pangan namun untuk menabung sedikit sulit karena pendapatannya sering sekali pas-pasan. Terdapat 4 lansia potensial yaitu dua lansia muslim dan dua lainnya lansia nonmuslim. Terdapat 6 lansia non potensial yaitu 4 lansia muslim dan 2 lainnya lansia nonmuslim.

Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator ketenagakerjaan menunjukkan dalam tingkat kesejahteraan rendah, jumlah lansia non potensial lebih banyak dari jumlah lansia potensial ditambah lansia potensial juga memiliki pekerjaan yang tidak tetap dengan kata lain besar kemungkinan lansia potensial tidak bekerja dalam sebulan jika tidak mendapat panggilan untuk bekerja.

d. Taraf dan Pola Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup. Konsumsi merupakan salah satu indikator yang kerap digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang meningkat apabila pendapatan meningkat dan sebahagian dari pendapatan tersebut bukan digunakan untuk kebutuhan pangan. Pergeseran pola pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi dari pangan ke non pangan dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat karena dianggap bahwa setelah kebutuhan pangan terpenuhi kelebihan pendapatan akan digunakan untuk kebutuhan non pangan karena ketika pendapatan yang didapatkan terbatas makan akan lebih dahulu mementingkan kebutuhan pangan. Berikut pernyataan yang diberikan Ibu Lampita selaku kerabat dari Ibu Tukiem lansia muslim di Nagori Bosar.

“ibu mertua saya sudah tidak bekerja semua kebutuhan ibu mertua saya kami yang menanggung gaji per bulan suami saya 1.500.00 adapun pengeluaran yang kami keluarkan paling sedikit sebanyak 1.200.00 sedangkan pengeluaran kira-kira 500.000 lebih. Ibu mertua saya juga mendapat bantuan dari Kantor Pos dan terkadang saya gunakan untuk membeli pakaian ibu mertua saya”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa lansia memiliki keadaan yang baik serta pakaian yang rapi dan bersih informan juga memasak makanan yang bergizi seperti sayuran hijau, tahu, tempe dan bubur kacang hijau untuk dikonsumsi lansia. Pengeluaran yang didapat kerabat jumlahnya lebih banyak daripada

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lampita, Kerabat Ibu Tukiem Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

penghasilan yang diperoleh namun berkat bantuan pemerintah dapat menambah pemasukan walaupun masih kekurangan.

Ibu Suci selaku kerabat lansia muslim ibu Tumiem menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan.

“mamak saya sudah tidak bisa berjalan saya dan suami saya yang memenuhi kebutuhan mamak saya. suami saya bekerja sebagai kuli bangunan pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan kurang lebih 600.000-800.00. pengeluaran yang saya keluarkan paling sedikit sebanyak 600-000 dan pengeluaran non pangan saya 400.000 sudah termasuk biaya sekolah anak saya. dulu saya mendapat bantuan kantor pos tetapi sekarang sudah tidak”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dengan pengeluaran yang dikeluarkan tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. informan memiliki 5 anggota keluarga dalam satu rumah. Dengan penghasilan sebesar 800.000 tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan 3 anggota keluarga terlebih dari itu informan memiliki 5 anggota keluarga dan memiliki anak sekolah.

Ibu Nur Ainun selaku kerabat lansia muslim bapak Ribut menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut.

“ayah saya sudah tidak bekerja dan yang menghidupi kebutuhannya saya dan suami. Suami saya bekerja sebagai sopir dengan penghasilan Rp. 1.500.000 per bulan. Pengeluaran pangan saya sebesar Rp. 1.200.000 dan pengeluaran untuk non pangan Rp. 600.000. ayah saya mendapat bantuan kantor pos terkadang ayah saya minta uang jajan ketika saya memiliki uang lebih saya beri kalo tidak ya tidak saya beri”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Suci, Kerabat Ibu Tumiem Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurainun, Kerabat Bapak Ribut Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pakaian yang dipakai lansia bagus dan bersih dapat menggambarkan keadaan lansia yang baik informan juga menjelaskan bahwa informan memasak bubur dan memberi lansia minum susu. Untuk menambah penghasilan informan juga mengambil pekerjaan mencuci gosok dari tetangga.

Bapak Kario menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan per bulannya sebagai berikut. “pengeluaran yang saya keluarkan per bulannya untuk pangan paling sedikit 600.000 dan untuk non pangan sebesar 400.000. terkadang saya makan di tempat anak saya jika penghasilan saya kurang saya dibantu anak saya untuk membayar tagihan listrik dan air”⁸³

Hal ini juga disampaikan ibu Tika selaku anak dari bapak Kario lansia muslim di Nagori Bosar.

“bapak saya sudah tua dan terkarang tidak mendapat panggilan untuk bekerja terkadang bapak saya tidak bisa membayar tagihan listrik dan air sebagai anak saya membantu bapak saya untuk membayar tagihan listrik. Terkadang jika mendapat bahan makanan seperti kacang hijau dari pemerintah saya yang memasakkan untuk bapak saya”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat apabila lansia tidak dapat atau kekurangan dalam hal kebutuhan hidup baik pangan maupun non pangan kerabat seperti anak lansia membantu untuk memenuhi kekurangan tersebut. Lansia

⁸³ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Tika, Kerabat Bapak Kario Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

memiliki hubungan yang baik antara anak dan bapak dan mau mendukung antara satu sama lain.

Ibu Suci Ati selaku kerabat lansia muslim bapak Sunardi menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut.

“suami saya bekerja sebagai pendamping desa dengan gaji perbualannya 2000.000 dan saya sendiri guru honor TK. Saya anak 3 dari dua bersaudara. Pengeluaran yang saya keluarkan untuk non pangan sebanyak 1500.000 dan pengeluaran untuk non pangan bisa mencapai 1000.000 bahkan lebih. Bapak saya pernah strok dan harus berobat jalan biasanya Pengobatan yang saya keluarkan 750.000”⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti melihat pengeluaran non pangan yang dikeluarkan digunakan untuk keperluan berobat jalan oleh lansia. Hal ini menjadikan kerabat lansia memikul beban berat ditambah kerabat juga memiliki anak yang masih sekolah dan memerlukan biaya untuk kebutuhan sekolahnya. Kerabat lansia juga harus mengatur waktu untuk membawa bapak sudardi untuk terapi.

Ibu Asmiati selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut “saya pedagang miso dengan penghasilan sebesar 3.000.000 dalam sebulan. Pengeluaran yang saya keluarkan dalam sebulan untuk kebutuhan pangan sebanyak 1.500.000 dan kebutuhan non pangan sebanyak 1.500.000 itu sudah dengan kebutuhan jualan saya”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Suci Ati, Kerabat Bapak Sunardi Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat informan memiliki penghasilan pas-pasan dan sulit bagi informan untuk menabung penghasilan untuk membeli keinginan informan. Namun informan merasa bersyukur karena tidak kekurangan. Walaupun demikian peneliti juga melihat warung ibu Asmiati tidak memiliki tempat yang luas. Ibu Asmiati berdagang di depan rumah dengan pekarangan rumah yang seluas gang.

Bapak Posma Gultom selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut “saya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan kurang lebih 600-800 ribu per bulan. Pengeluaran saya untuk pangan sebesar 600.000 dan untuk non pangan 300-400 ribu. Kebutuhan non pangan seperti listrik biasanya dibayar oleh anak saya”⁸⁷

Ibu Lisbet selaku kerabat lansia nonmuslim bapak Posma Gultom membenarkan hal tersebut “bapak saya sudah tua terkadang dia tidak bisa membayar listrik karena biasanya mamak saya yang menangani hal seperti ini karena mamak saya sudah tidak ada sayalah yang membantu bapak saya untuk membayar tagihan listrik beserta airnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bapak Posma Gultom sudah lama tidak membeli pakaian dapat dilihat dari pakaian bapak Posma Gultom masih menggunakan baju dengan gaya tahun 90an namun walaupun demikian bapak

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Lisbet, Kerabat Bapak Posma Gultom Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

Posma Gultom tetap memakai pakaian yang bersih. Bapak Posma Gultom juga memiliki hubungan yang baik dengan anak dan anak bapak Posma sering memberi makanan dan membayar tagihan listrik dan air.

Ibu Andihon Tampubolon selaku kerabat lansia nonmuslim Gusti Siahaan menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut.

“kami adalah keluarga petani suami saya juga seorang petani. Penghasilan suami saya per bulannya 1.200.000 saya juga terkadang bekerja di lahan orang dengan penghasilan 800.000-1000.000. kami tinggal dengan ibu mertua saya, pengeluaran untuk kebutuhan pangan saya sebesar 1.200.000 dan kebutuhan non pangan kurang lebih sebesar 800.0000”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat informan memiliki jumlah pengeluaran non pangan lebih besar. Informan menjumlahkan seluruh kebutuhan non pangan seperti listrik, air, transportasi dan lainnya tanpa menghitung pengeluaran yang digunakan untuk pertanian seperti pupuk jasa kerja di lahan pertanian dan lain sebagainya.

Bapak Edison Simanjuntak selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut.

“pekerjaan saya petani saya memiliki sedikit lahan pertanian di samping rumah, saya menanam sayuran seperti sawi, bayam, dan kangkung. penghasilan yang saya dapat per bulannya 1000.000 – 1200.000 itu masih penghasilan kotor belum pupuk dan lain sebagainya. jika harga sayuran turun saya hanya mendapat penghasilan bersih 500.000-700.000. pengeluaran untuk pangan saya sekitar 500.00 karena biasanya setiap bulan anak saya mengantar bahan makanan seperti telur, ikan sayuran, minyak dan lainnya biasanya saya membeli beras apabila persediaan beras yang diantara anak saya sudah habis. Dan pengeluaran non pangan yang saya keluarkan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Andihon Tampubolon, Kerabat Ibu Gusti Siahaan Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

sekitar 500.000 – 600.000 untuk membeli bibit serta pupuk untuk sayuran”

⁹⁰

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa penghasilan yang dimiliki bapak Edison Simanjuntak masih bergantung pada harga sayuran dan harga pupuk di pasaran ini menunjukkan bahwa belum stabilnya pendapatan bapak Edison Simanjuntak. Bapak Edison Simanjuntak juga sering mengonsumsi sayuran hasil perkebunannya yang disajikan oleh istri bapak Edison Simanjuntak.

Ibu Tiormi selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan pengeluaran yang dikeluarkan sebagai berikut “saya tidak bekerja semua kebutuhan saya ditanggung oleh anak gadis saya. anak saya bekerja sebagai karyawan swasta dibandung setiap bulannya dia mengirim 800.000-1000.000. pengeluaran pangan saya sebesar 800.000 dan pengeluaran non pangan saya sebesar 300.000”.⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti melihat informan memiliki hubungan yang baik dengan kerabat. Kerabat informan rutin mengirimkan uang kepada informan bahkan tidak pernah terlambat. Informan juga tinggal dengan anak laki-lakinya yang menemani belanja dan membawa barang belanjaan informan. Informan kerap membeli sayuran hijau, tahu, tempe untuk memenuhi gizi.

Taraf dan Pola Konsumsi digambarkan dengan jumlah pengeluaran pangan dan non pangan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator taraf dan pola konsumsi menunjukkan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

dalam tingkat kesejahteraan rendah. Dapat dilihat dari jumlah Pengeluaran baik lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki pengeluaran untuk kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan kebutuhan non pangan yang memiliki arti penghasilan informan rendah dan Sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

e. Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat tinggal untuk berlindung dari gangguan iklim seperti panas, hujan serta gangguan makhluk hidup lainnya. Rumah juga di gunakan untuk tempat anggota keluarga menghabiskan Sebagian waktunya. Perumahan menjadi salah satu faktor penentu indikator kesejahteraan. Status sosial seseorang dapat dilihat melalui kualitas maupun kondisi rumah.

Kondisi rumah dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kepemilikan rumah dan kualitas rumah. Dua hal tersebut menjadi faktor penentu kesejahteraan perumahan seseorang. Kualitas rumah terdiri dari Jenis atap rumah, jenis dinding rumah serta jenis lantai dan luas lantai rumah. Atap merupakan penutup bangunan rumah yang dapat menghindar dari teriknya sinar matahari, menghambat pergerakan angin yang membawa debu dan menghalangi masuknya air saat sedang turun hujan maka dari itu jenis atap rumah mempengaruhi kenyamanan penghuninya. Selain atap dinding rumah juga mempengaruhi kualitas serta kenyamanan penghuni rumah. Dinding berfungsi sebagai penyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan antara ruangan satu dengan yang lain dan

melindungi terhadap intrusi dan cuaca. Lantai berfungsi sebagai penghalang masuknya air dari bawah tanah serta memperkuat struktur bangunan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jenis kepemilikan rumah lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar.

Ibu Tukiem selaku informan pertama menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini rumah punya anak saya dia bekerja di kebun swasta dan mendapat fasilitas rumah oleh kebun dikarenakan saya tinggal dengan anak saya maka saya pun ikut tinggal di rumah ini bersama anak dan cucu saya. luas rumah saya 7x6”.⁹² Informan menjelaskan bahwa rumah yang di tempati bukan milik sendiri melainkan perumahan milik kebun tempat anaknya bekerja. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis rumah informan adalah permanen dengan atap seng, dinding beton serta lantai keramik dan dengan tipe rumah 7x6 yaitu seluas 42m².

Ibu Tumiem selaku informan kedua menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini milik mendiang orang tua saya. kebetulan saya yang menempati karena abang saya dulunya bekerja di luar kota dan harta warisan rumah dan tanah belum dibagi rata jadi untuk sementara sebelum pembagian harta warisan saya yang menempati. Luas nya 5x10”.⁹³ Informan penelitian menjelaskan bahwa rumah yang dihuni adalah rumah keluarga kapan saja dapat diambil alih oleh pemilik yang sesungguhnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis rumah informan adalah non permanen dengan jenis

⁹² Wawancara dengan Ibu Tukiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁹³ Wawancara dengan Ibu Tumiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

atap seng, dinding bambu, dan lantai semen. Informan memiliki luas rumah 5x10 atau seluas 50m².

Bapak Ribut selaku informan ketiga menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni. “alhamdulillah ini rumah saya sendiri, saya berada dirumah ini sudah lama sejak anak saya lulus SD dan sekarang anak saya sudah menikah dan punya anak. Luas rumah saya 5x9”.⁹⁴ Informan penelitian menjelaskan bahwa rumah yang dihuni oleh informan memiliki status kepemilikan rumah sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis rumah informan adalah permanen dengan jenis atap seng, dinding beton, lantai keramik dan memiliki luas 5x9 atau seluas 45m². Informan tinggal dengan anak keduanya dan informan memiliki empat anak.

Bapak Kario selaku informan keempat menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini milik saya. luasnya 5x8 rumah ini merupakan hasil bantuan dari pemerintah”.⁹⁵ Informan penelitian menjelaskan bahwa rumah yang dihuni oleh informan memiliki status kepemilikan rumah sendiri. Informan mendapat bantuan oleh pemerintah untuk memperbaiki rumah yang awalnya non permanen dan menjadi permanen. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang digunakan adalah seng, dinding beton dan lantai keramik dengan luas 5x8 atau seluas 40m².

Bapak Sunardi selaku informan kelima menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini milik saya. rumah ini memiliki luas

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ribut, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

5x11”.⁹⁶ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang dihuni adalah rumah milik sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang dimiliki informan adalah seng dengan dinding beton dan jenis lantai semen dengan luas 5x11 atau seluas 55m². Informan sudah tinggal di rumah ini lebih dari 20 tahun.

Ibu Asmiati selaku informan keenam menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini memiliki status kepemilikan rumah sendiri dengan luas lantai kalau saya tidak salah 5x9”.⁹⁷ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang sedang dihuni merupakan milik sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang digunakan adalah seng, dinding jenis beton, lantai keramik dan luas lantai 5x9 atau seluas 45m². Informan tinggal Bersama anak, menantu dan cuci informan.

Bapak Posma Gultom selaku informan ketujuh menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini milik orang tua saya ketepatan saya anak terakhir dan menjadikan rumah ini menjadi rumah saya. luasnya 6x9”.⁹⁸ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang sedang dihuni merupakan milik sendiri, rumah tersebut merupakan warisan dari orang tua informan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang digunakan adalah seng, dinding jenis beton, lantai semen dan luas lantai 6x9 atau seluas 54m².

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sunardi, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

Bapak Edison Simanjuntak selaku informan kedelapan menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini rumah saya sendiri yang saya bangun sedikit demi sedikit dan dibantu oleh anak saya. luas rumah saya 6x12”.⁹⁹ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang sedang dihuni merupakan milik sendiri dan membangunnya perlahan serta dibantu oleh anak informan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang digunakan adalah seng, dinding jenis beton, lantai keramik dan luas lantai 6x12 atau seluas 72m².

Ibu Gusti Siahaan selaku informan kesembilan menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “ini rumah saya yang saya bangun dengan suami saya luasnya 5x10”.¹⁰⁰ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang sedang dihuni merupakan milik sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat jenis atap yang digunakan adalah seng, dinding jenis beton, lantai semen dan luas lantai 5x10 atau seluas 50m². Informan tinggal dengan anak dan menantu informan.

Ibu Tiormi Situmeang selaku informan kesepuluh menjelaskan mengenai kepemilikan rumah yang dihuni sebagai berikut “rumah ini milik saya yang luasnya 5x10”.¹⁰¹ Informan penelitian menjelaskan status kepemilikan rumah yang sedang dihuni milik status kepemilikan rumah sendiri. Berdasarkan observasi yang

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Gusti Siahaan, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

dilakukan peneliti melihat jenis atap rumah yang digunakan adalah seng, dinding rumah yang digunakan jenis beton, lantai rumah adalah keramik dan luas lantai 5x10 atau seluas 50m².

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan pada lansia di Nagori Bosar terdapat 8 rumah yang memiliki status kepemilikan rumah sendiri, 1 rumah yang berstatuskah rumah kebun dan 1 rumah milik keluarga. Berdasarkan jenis atap rumah seluruh informan dalam penelitian menggunakan jenis atap seng. Berdasarkan dinding rumah 9 informan memiliki jenis dinding yang terbuat dari beton dan 1 rumah terbuat dari bambu. Berdasarkan jenis lantai rumah terdapat 3 rumah yang berlantaikan semen dan 7 rumah yang memiliki jenis lantai keramik. Berdasarkan analisis Tingkat Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar pada Indikator Perumahan dan lingkungan masuk dalam kategori sedang.

b. Fasilitas Rumah

Fasilitas rumah digunakan untuk memudahkan pemilik rumah dalam melakukan sesuatu, dengan fasilitas rumah yang lengkap akan memudahkan dan menjadikan pemilik rumah cepat menyelesaikan pekerjaan rumah namun sebaliknya dengan fasilitas rumah yang tidak lengkap akan menjadikan pemilik rumah kesulitan dan memperlambat pekerjaan. Adapun fasilitas rumah terdiri dari pekarangan rumah, alat elektronik, penerang, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak sumber air bersih, fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah.

Untuk mengetahui fasilitas rumah lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tukiem selaku lansia muslim di Nagori Bosar. “air saya dari BUMDES adapun alat elektronik yang saya miliki blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci kulkas. Saya memasak menggunakan kompor gas”.¹⁰² Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air milik BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, dan kulkas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan di depan rumah, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu dan MCK dalam ruangan.

Ibu Tumiem selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut.

“air yang kami gunakan dari BUMDES, alat elektronik yang kami punya kulkas, blender ada tapi sudah rusak, setrika, dan rice cooker. Kami masak memakai kompor gas. kami tidak memiliki WC di dalam rumah WC kami berada di pekarangan rumah yang dibuat oleh pemerintah, pemerintah membuat bantuan pembuat WC tersebut pada tahun 2017 alhamdulillah dengan adanya WC tersebut kami sudah tidak susah payah pergi ke sungai untuk membuang kotoran, mencuci dan mandi”¹⁰³

Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air milik BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di luar rumah dengan jarak 50m². Berdasarkan observasi yang

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Tukiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Tumiem, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor tanpa pajak dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

Bapak Ribut selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “sumber air yang saya gunakan dari BUMDES adapun alat elektronik yang saya miliki blender, rice cooker, setrika, mesin cuci dan kulkas. Saya memasak menggunakan kompor gas”.¹⁰⁴ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air miliki BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan tidak memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor, dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu dan MCK dalam ruangan.

Bapak Kario selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “kami menggunakan air dari BUMDES. Alat elektroniknya rice cooker, tv, setrika, lespeker, kulkas. Saya masak dengan kompor gas”.¹⁰⁵ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air miliki BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa rice cooker, tv, lespeker, setrika dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan tidak memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ribut, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Kario, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

Bapak Sunardi selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “kami menggunakan air BUMDES, alat elektroniknya kami menggunakan tv, blender, rice cooker, setrika, mesin cuci, dan kulkas. Kami masak menggunakan kompor gas”.¹⁰⁶ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air miliki BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan tidak memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor tanpa pajak dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

Ibu Asmiati selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “saya menggunakan air dari BUMDES, alat elektronik yang saya miliki tv, blender, rice cooker, setrika, mesin cuci, dan kulkas. Saya menggunakan bahan bakar kompor gas”.¹⁰⁷ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air miliki BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan tidak memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Sunardi, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Asmiati, Lansia Muslim di Nagori Bosar, pada tanggal 14 April 2023

Bapak Posma Gultom selaku lansia muslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “air saya dari PDAM alat elektronik yang saya miliki blender, rice cooker, tv, setrika, dan kulkas saya memasang menggunakan kompor gas”.¹⁰⁸ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang digunakan adalah PDAM dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah yang luas, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

Bapak Edison Simanjuntak selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “air yang saya gunakan adalah air milik PDAM, alat elektronik nya adalah blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Sama memasang menggunakan kompor gas dan ya saya memiliki kamar mandi”.¹⁰⁹ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang digunakan adalah PDAM dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah yang luas, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Posma Gultom, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Edison Simanjuntak, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

Ibu Gusti Siahaan selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “rumah saya menggunakan air milik PDAM, alat elektroniknya adalah blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Sama memasang menggunakan kompor gas dan ya saya memiliki kamar mandi”.¹¹⁰ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah PDAM dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah yang luas, dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

Ibu Tiormi Situmeang selaku lansia nonmuslim di Nagori Bosar menjelaskan fasilitas rumah yang dimiliki sebagai berikut “rumah saya menggunakan air milik PDAM, alat elektroniknya adalah blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci dan kulkas. Sama memasang menggunakan kompor gas dan ya saya memiliki kamar mandi”.¹¹¹ Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah PDAM dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, setrika, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di dalam rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah yang luas, dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Gusti Siahaan, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Tiormi Situmeang, Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada tanggal 04 Mei 2023

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim pada indikator fasilitas rumah masuk ke dalam kategori cukup, dimana lansia muslim dan nonmuslim rata-rata sudah memenuhi kriteria fasilitas rumah seperti pekarangan rumah, alat elektronik, penerang, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak sumber air bersih, fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun lebih didominasi oleh lansia nonmuslim khususnya pada indikator kesehatan, pendidikan, dan perumahan dan fasilitas rumah. Pada indikator kesehatan lansia nonmuslim memiliki kesehatan fisik yang lebih baik hal ini dikarenakan lansia nonmuslim di nagori bosar Sebagian besar adalah petani dengan bertani akan banyak mengeluarkan keringat dan menjadikan tubuh sehat sedangkan lansia muslim mayoritas memiliki pekerjaan tidak tetap. Sedangkan pada indikator perumahan dan fasilitas rumah dikarenakan Lansia muslim merupakan mayoritas pendatang berbeda dengan lansia nonmuslim yang merupakan masyarakat lokal dan menghuni rumah turunan hal ini yang menjadikan lansia nonmuslim memiliki pekarangan rumah yang lebih luas jika dibandingkan dengan lansia muslim. Pada indikator ke tenaga kerja dan taraf dan pola konsumsi lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki pekerjaan dengan jumlah penghasilan yang rendah dan sebahagian besar penghasilannya digunakan untuk kebutuhan pangan. Lansia muslim dan nonmuslim di nagori Bosar sebahagian besar bergantung terhadap kerabat lansia yang mana kerabat lansia juga memiliki penghasilan yang belum stabil dan secara tidak langsung kerabat lansia memikul beban tambahan.

B. Saran

1. Kepada kelurahan Nagori Bosar agar meningkatkan kebijakan layanan kesehatan dan karena banyaknya lansia yang sudah sulit untuk berjalan dapat melakukan kunjungan kesehatan ke setiap rumah lansia.

2. Kepada pemerintah agar ikut andil dalam menyejahterakan lansia dan dapat memenuhi hak-hak yang dimiliki lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *“Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam Memfasilitasi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2017, hlm 17-18.
- Admin, */Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda/*, <https://smkpbs2-jkt.sch.id/menghormati-yang-lebih-tua-dan-menyayangi-yang-lebih-muda/>. Diakses pada 03, agustus, 2020.
- Amirus Sodik, */Konsep Kesejahteraan dalam Islam/*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 391
- Anisya Mzrsella Putri, *“Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Tangerang Selatan”*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022, hlm. 30.
- Anna Vera Pangaribuan, */Kesejahteraan dari Allah/*, <https://www.suarakristen.com/2017/08/30/kesejahteraan-dari-allah/>. Diakses pada 30, Agustus, 2017.
- Asep Suryana, M.Pd., */Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif/*, 2007, hlm. 9-10.
- Dian Kusumawardani Putri Andawarih, */Peran posyandu lansia terhadap Kesehatan lansia di rumah bina griya indah kota pekalongan/*, Siklus, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 273.
- H.Rifa'i Abubakar, M.A., */Pengantar Metodologi Penelitian/*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga ,2021), hlm. 81.
- Raco, ME., M.Sc., */Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya/*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 106.

- Nursapiah Harahap, M.A, */Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashari Publishing, 2020)/, hlm. 99.
- Drs. Mardalis, */Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*/, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 58.
- Fadlan, */Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*/, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 1, No 01, 2019, hlm. 8
- Fenni Febrianti, “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan standar Kesejahteraan*”, Skripsi (Universitas Islam negeri Sumatera Utara), 2021, hlm. 18-19.
- Fitrah Ananda, “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan sosial terhadap Lanjut usia Potensial Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya peningkatan Kesejahteraan sosial Lanjut Usia*”, Skripsi, (IAIN BONE), 2020, hlm. 27.
- Fitria Rizki Magfirah, “*Dampak Keberadaan Budidaya Keramba Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Toworen Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah*”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), 2021, hlm. 22.
- Istiana Hermawati/*kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia*/, Jurnal e-resources, 2015, hlm 2.
- Laelia Dwi Anggraini */Pandangan Islam terhadap Lansia serta Berbagai Kesehatan Lansia yang Perlu Diperhatikan*/, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10058>. Diakses pada 2015.
- Lidya Hapsari, *Perubahan Psikologi pada Lansia yang Paling Umum Terjadi*, [https://www.sehatq.com/forum/perubahan-psikota kologis-pada-lansia-q44051/amp](https://www.sehatq.com/forum/perubahan-psikota-kologis-pada-lansia-q44051/amp). Diakses pada 30 Agustus 2021.
- Nurul Husnah, */Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*/, Al-Bayan, Vol 20. No 1, 2014, 45-46.

- Pita Prasetyaningtyas, */Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahraga Ikan Tuna berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan/*, Jurnal Ilmiah Mahasuswa FEB, Vol 6, No 1, 2017.
- Sugiono, */Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D/*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), hlm. 80.
- Putu yunny lestari kartini, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 09. No. 05, 2020, hlm. 435-470.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., */Pengantar Metodologi Penelitian/*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 80.
- Rela Sulistiowati, *“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia melalui Pos Pelayanan Sosial Lanjut usia (PPS LU) di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta), 2015, hlm. 38.
- Rizky Adzhura, */Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)/*, jurnal Agribisnis Terpadu, Vol 12, No 2, 2019.
- Rosni, */Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara/*, jurnal geografi, Vol 9, No 1, 2017.
- Ryan Reinardi Wijaya, *Berbagai Perubahan yang terjadi pada Tubuh Lansia seiring bertambahnya Usia*, <https://hellosehat.com/lansia/perawatan-lansia/perubahan-tubuh-lansia/?amp=1>. Diakses pada 29 April 2021
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees Anggota IKAPI, 2016), hlm. 107-108.

Stefanus Mendes at all, *“Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut usia (Lansia) di kota Depok dengan Latihan Keseimbangan”*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 21, No. 2, hlm. 109-110.

Steffie Jessica, */kekristenan dan kesejahteraan sosial/*, <https://www.buletinpillar.org/iman-kristen-pekerjaan/kekristenan-dan-kesejahteraan-sosial>. 15, 02, 2016.

Surti at all, */Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktifitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang/*, Ilmu Keperawatan, Vol 3, No. 3, 2017, hlm. 104.

Swarahima, */Nabi membela Lansia/*, <https://swararahima.com/2023/01/12/nabi-membela-lansia/>. Diakses pada 12,01,2023.

Viva Budy Kusnandar, */Persentase Penduduk Lansia dan Usia Harapan Hidup di Indonesia (2012-2021)/*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/06/indonesia-masuk-struktur-penduduk-tua-sejak-2021>. Diakses pada 30 Mei 2022

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 1 dan 2”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 1 dan 2”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 3”

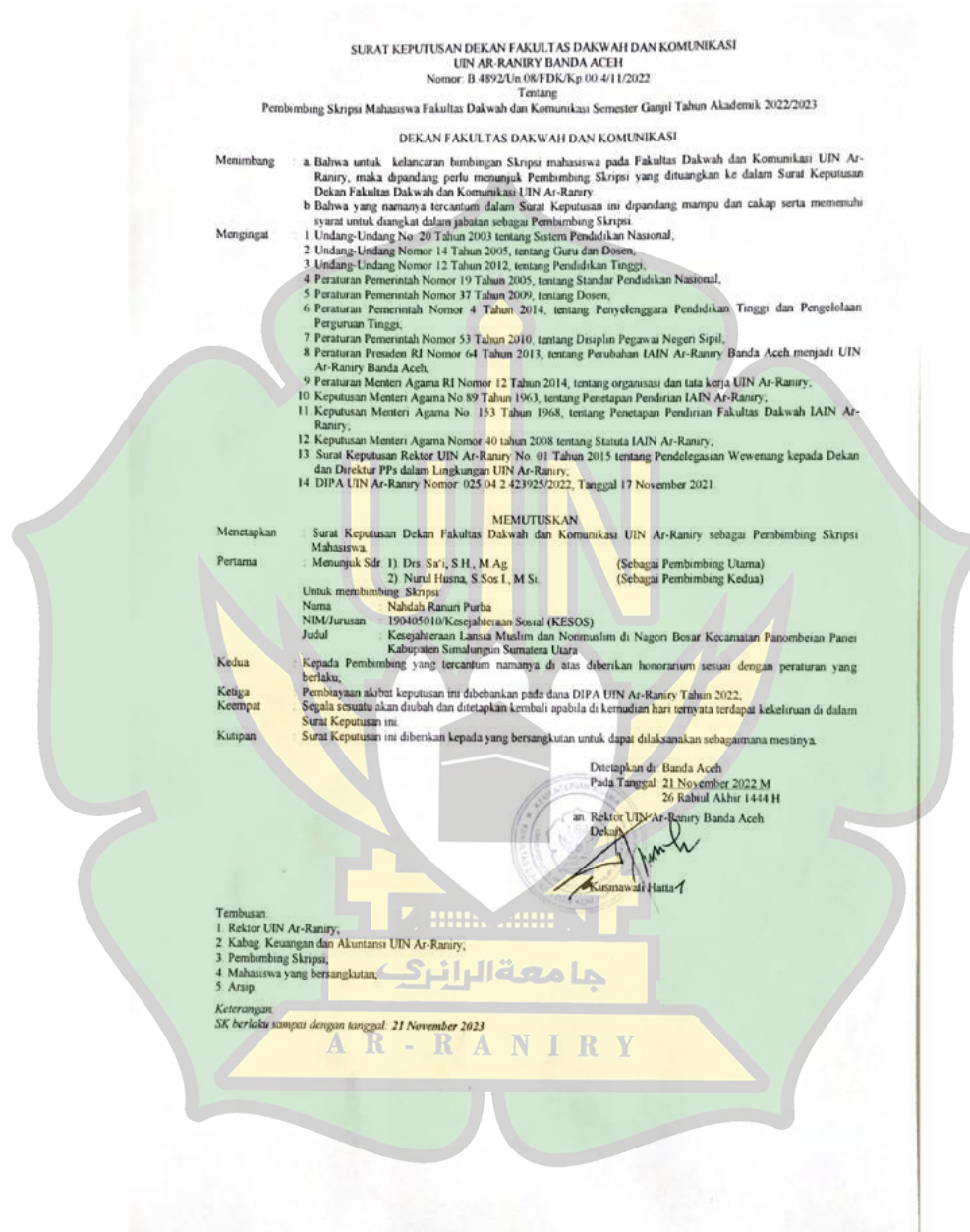
“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. Pasal 5 ayat 2”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 a pasal 5 ayat 1”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 4”

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 3”

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing



Lampiran 2 : Surat Penelitian Ke Kecamatan Panombean



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1245/Un.08/FDK-I/PP.009/04/2023
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Camat Panombeian
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAHDAH RANURI PURBA / 190405010**
 Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial
 Alamat sekarang : Jln. Rawa sakti, depan lorong 8, Prumnas Lingke, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslin di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 April 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 : Surat Penelitian Ke Kelurahan Nagori Bosar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1245/Un.08/FDK-I/PP.009/04/2023
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Desa
 Nagori Bosar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAHDAH RANURI PURBA / 190405010**
 Semester/Jurusan : Delapan (8) / Kesejahteraan Sosial
 Alamat sekarang : Jln. Rawa sakti, depan lorong 8, Prumnas Lingke, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslin di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 April 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
 JALAN BESAR PAMATANG PANOMBEIAN
 Kode Pos 21161

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 070/kep/45.1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGE YUDHA SIRAIT,SH
 NIP : 19740416 200502 1001
 Pangkat : Penata Tk.I / III, d
 Jabatan : Camat Panombeian Panei

1. Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

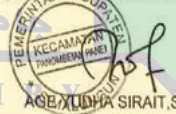
Nama : Nahdah Ranuri Purba
 Nim : 190405010
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Alamat : Pematang Panei
 Judul Penelitian : KESEJAHTERAAN LANSIA MUSLIM DAN NONMUSLIM
 DI NAGORI BOSAR KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
 KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA.
 Lokasi Penelitian : Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei

2. Benar bahwasanya yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian kesejahteraan lansia muslim dan non muslim di nagori bosar kecamatan panombeian panei kabupaten simalungun

3. Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Pamatang Panombeian, 9 Mei 2023

CAMAT PANOMBEIAN PANEI


 AGE YUDHA SIRAIT,SH
 PENATA TK.I
 NIP.19740416 200502 1001

Lampiran 5 : Surat Balasan Kelurahan



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
NAGORI NAGORI BOSAR
 Jln. Tunut, Huta Sidorejo - III Kode Pos : 21161

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 140/ 0178 /05.03.05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI SUSWANTI
 NIP : 196812281989032002
 Jabatan : PJ. PANGULU NAGORI BOSAR

1. Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Nahdah Ranuri Purba
 Nim : 190405010
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Alamat : Pematang Panei
 Judul Penelitian : KESEJAHTERAAN LANSIA MUSLIM DAN NONMUSLIM DI
 NAGORI BOSAR KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
 KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA.
 Lokasi Penelitian : Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei

2. Benar bahwasanya yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian kesejahteraan lansia muslim dan non muslim di nagori bosar kecamatan panombeian panei kabupaten simalungun.

3. Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

معالي رانري

AR - RANI

Nagori Bosar Mei 2023



PJ. PANGULU NAGORI BOSAR
SRI SUSWANTI
 NIP. 196812281989032002

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Observasi	Keterangan
1	Lansia muslim dan nonmuslim kerap mengidap penyakit asam urat, asam lambung, pendengaran, penglihatan, darah tinggi.	
2	Banyak lansia muslim dan nonmuslim yang tidak menyelesaikan pendidikannya dengan kata lain pendidikan rendah.	
3	Lansia muslim dan nonmuslim potensial di Nagori bosar memiliki pekerjaan yang tidak tetap dan bergantung pada orang lain.	
4	Jumlah pengeluaran lansia muslim, nonmuslim dan kerabat lansia masih lebih besar daripada pendapatan yang diterima.	
5	Banyak lansia muslim yang tidak memiliki pekarangan rumah sedangkan lansia nonmuslim memiliki pekarangan rumah yang luas.	
6	Lansia muslim dan nonmuslim rata-rata sudah memenuhi kriteria kepemilikan rumah, keadaan rumah, dan fasilitas rumah.	
7	Lansia muslim dan nonmuslim rata-rata sudah memiliki rumah dengan jenis permanen.	
8	Lansia muslim dan nonmuslim memiliki ikatan kekeluargaan yang kental, dimana suku yang dianut mengajarkan hubungan kekeluargaan dan menganggap orang tua orang lain juga orang tua sendiri.	

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut merupakan panduan wawancara yang ditanyakan peneliti pada Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar:

1. Apa pekerjaan bapak/ibu?
2. Berapa pendapatan B/I dalam sebulan?
3. Siapa yang bekerja membiayai kebutuhan sehari hari B/I?
4. Berapa pengeluaran B/I per bulan?
5. Apakah B/I memiliki Riwayat penyakit?
6. Apabila sedang sakit B/I berobat di mana?
7. Jenis obat-obatan apa yang biasanya B/I konsumsi?
8. Biasanya berapa biaya pengobatan yang bapak dan ibu keluarkan?
9. Apakah rumah yang B/I kediami sekarang milik pribadi atau mengontrak?
10. Kendaraan apa yang biasanya B/I gunakan?
11. Apakah B/I memiliki kendaraan pribadi?
12. Apa jenis sumber air yang B/I gunakan?
13. Apakah kamar mandi B/I sudah dilengkapi WC?
14. Berapa luas lantai yang B/I miliki?
15. Fasilitas elektronik apa saja yang B/I miliki?
16. Apakah B/I masih aktif mengikuti kegiatan di kampung?
17. Biasanya B/I mendapat berita atau informasi dari sumber mana?
18. Apakah B/I masih sanggup menjalankan shalat berjamaah di masjid?
19. Apakah B/I masih sanggup menjalankan ibadah ke gereja setiap hari minggu? dan hari yang di tentukan lainnya?
20. Apakah B/I masih mengikuti kajian ataupun wiritan?
21. Apakah B/I masih mengikuti arisan?

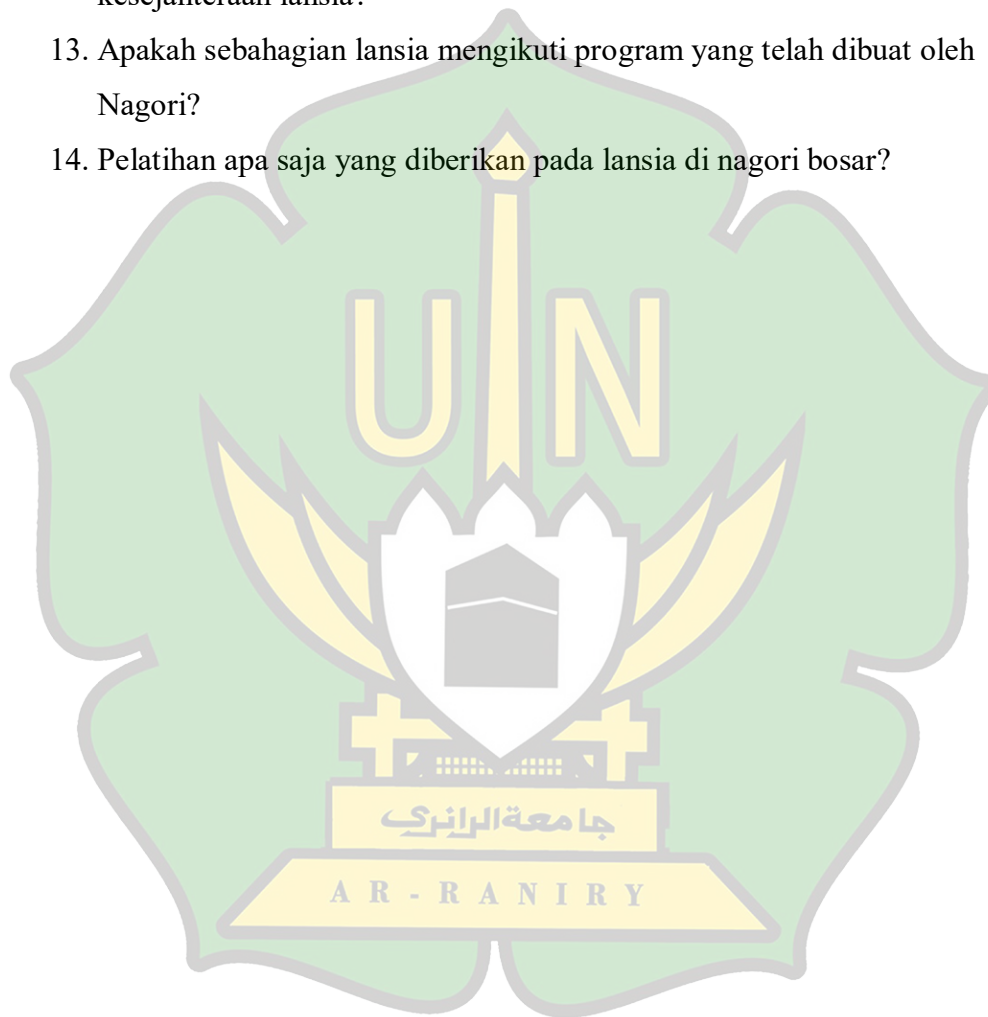
Berikut merupakan panduan wawancara yang ditanyakan peneliti pada Kerabat Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar:

1. Apa saja masalah atau keluhan yang sering B/I pulan sampaikan?
2. Apakah B/I pulan sering mengeluhkan masalah kesehatannya?
3. Siapa yang menyiapkan makanan sehari-hari B/I pulan?
4. Bagaimana dengan penerimaan B/I pulan? Apakah mereka sering merendahkan diri seperti tidak lagi dapat melakukan banyak hal?
5. Apakah B/I pulan sering pergi ke masjid untuk shalat berjamaah?
6. Apakah B/I masih dapat pergi ke gereja setiap minggunya?
7. Apakah B/I masih mengikuti kegiatan pengajian atau *wirit* di kampung?
8. Apakah B/I sering memberikan uang jajan ke cucu cucunya?
9. Apakah B/I memiliki cita-cita atau keinginan?
10. Apakah B/I polan pernah mengalami perselisihan terhadap keluarga atau masyarakat?

Berikut merupakan panduan wawancara yang ditanyakan peneliti pada Panggulu Nagori Bosar:

1. Menurut pendapat bapak apa makna dari kesejahteraan?
2. Apakah agama berpengaruh pada kesejahteraan lansia?
3. Apakah keluarga berperan dalam peningkatan kesejahteraan lansia?
4. Bagaimana penerimaan diri lansia di desa ini?
5. Menurut pendapat bapak apakah lansia di desa ini termasuk dalam kategori sejahtera?
6. Apa yang mendasari/melatarbelakangi tanggapan bapak mengenai tidak/sejahteranya lansia di desa ini?
7. Saran bapak apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di desa ini?
8. Bagaimana masyarakat memperlakukan lansia di Nagori Bosar?
9. Berdasarkan pendapat bapak siapa yang lebih sejahtera diantara lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar?

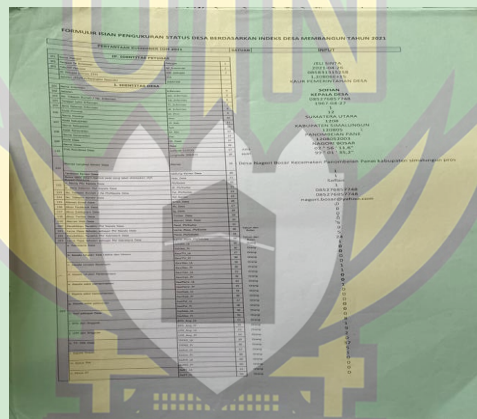
10. Apakah Sebagian besar lansia di nagori bosar tinggal dengan anak atau kerabat?
11. Apakah bantuan pemerintah seperti PKH kantor pos dan lain sebagainya dalam meningkatkan kesejahteraan?
12. Apa saja program maupun upaya kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia?
13. Apakah sebahagian lansia mengikuti program yang telah dibuat oleh Nagori?
14. Pelatihan apa saja yang diberikan pada lansia di nagori bosar?



Daftar Gambar



Gambar 1. Data Demografi Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei



Gambar 2. Data Demografi Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei

NO	NAMA	TEMPAT / TGL LAHIR	UMUR	STATUS	KELOMPOK	REMARKS
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...	...

Gambar 3. Data Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar

Lampiran: Foto Dokumentasi



Gambar 4. Senam Lansia di Nagori Bosar



Gambar 5. Kegiatan Senam Lansia di Nagori Bosar

Lampiran: Foto Dokumentasi

Gambar 6. Wawancara dengan Lansia Muslim dan Kerabat Lansia di Nagori Bosar, pada Jumat 14 April 2023



Gambar 7. Wawancara dengan Lansia Muslim dan Kerabat Lansia di Nagori Bosar, pada Jumat 14 April 2023



Gambar 8. Wawancara dengan Lansia Muslim dan Kerabat Lansia di Nagori Bosar, pada 14 April 2023



Gambar 9. Wawancara dengan Lansia Nonmuslim dan Kerabat lansia di Nagori Bosar, pada Kamis 04 Mei 2023



Gambar 10. Wawancara dengan Lansia Nonmuslim dan Kerabat Lansia di Nagori Bosar, pada Kamis 04 Mei 2023



Gambar 11. Wawancara dengan Lansia Nonmuslim di Nagori Bosar, pada 04 Mei 2023



Gambar 12. Wawancara dengan Panggulu Nagori Bosar, pada Senin 15 Mei 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Nahdah Ranuri Purba

Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Siantar / 29 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

NIM : 190405010

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Huta Pematang Panei Kec. Panombeian Panei.

No. Telp/hp : 082180404521

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 091306 Panei Tongah, lulus tahun 2013

SMP : MTS Al-Kautsar Panei Tongah, lulus tahun 2016

SMA : MA Al-Kautsar Panei Tongah, lulus tahun 2019

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ramadhan Purba, S.Pd.

Nama Ibu : Nurati Damanik, SP

Pekerjaan Orang Tua : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Alamat Orang tua : Huta Pematang Panei Kec. Panombeian Panei.

Banda Aceh, 20 Juni 2023